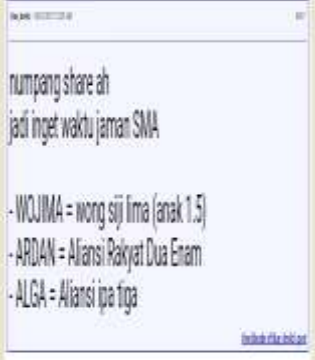
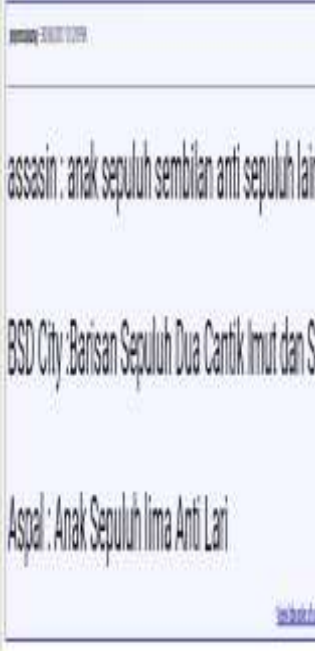



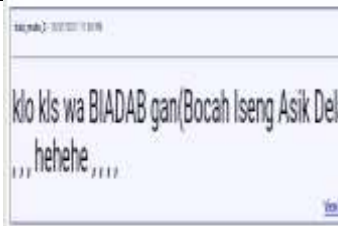



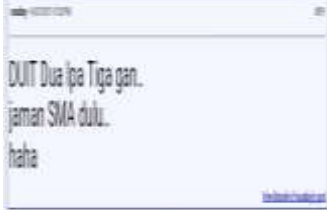
Lampiran 1




Data Plesetan Abreviasi dalam Penamaan Kelas di Sekolah yang Ada dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI Edisi Keempat)




No	Data	Kepanjangan	Arti KBBI Edisi Keempat	Lampiran Foto
1.	ALGA	Aliansi ipa tiga	<i>n</i> tumbuhan berklorofil, berukuran dari beberapa mikron sampai bermeter-meter, hidupnya bergantung pada gerakan air di dl air tawar atau air laut	
2.	Aspal	Anak Sepuluh lima Anti Lari	<i>n</i> 1 campuran hidariokarbon alam yang amorf, berwarna coklat hitam dan berupa zat padat atau setengah padat yang dihasilkan dari minyak bumi dng suhu pembakaran tinggi; 2 bahan pelapis jalan yang rupanya seperti ter;	


			<p>-- emulsi aspal yang merupakan cairan kental;</p> <p>-- jalan aspal padat atau aspal encer yang dng kualitas dan konsistensinya siap digunakan untuk pembuatan jalan;</p>	
3.	BANGSAT	Bajingan mesin papat	<p>n1 kepinding; kutu busuk;</p> <p>2cak orang yang bertabiat jahat (terutama yang suka mencuri, mencopet, dsb): <i>dasar anak -- , menjadi – juga</i></p>	
4.	Batik	Bocah 7i antik	<p>n kain bergambar yang pembuatannya secara khusus dng menuliskan atau menerakan malam pada</p>	

			kain itu, kemudian pengolahannya diproses dng cara tertentu; kain batik	
5.	BAUT	BOCAH AUTOMOTIVE	n1 besi batangan yang berulir (untuk menyambung atau mengikat dua benda), biasanya dipasangkan dng mur; 2cak tukang pukul (jagoan yang dipiara tauke untuk mengawasi pekerja)	
6.	BIADAB	Bocah Iseng Asik DelapAn Bhe	a1 belum beradab; belum maju kebudayaannya: 2 tidak tahu adat (sopan santun); kurang ajar; 3 cak tidak beradab; kejam; pemerkosa.	


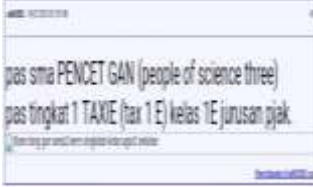

7.	Dadu	Duabelas IPA Dua	<p>n1 kubus kecil bersisi enam (biasanya terbuat dari kayu, tulang, gading, atau plastik), pada keenam sisinya diberi bermata satu sampai enam yang diatur sedemikian rupa sehingga dua sisi yang saling berhadapan selalu berjumlah tujuh (digunakan di permainan, berjudi, dsb); 2 benda berbentuk persegi empat yang mempunyai enam permukaan; kubus;</p>	
8.	DUIT	Dua belas Ipa Tiga	<p>1 satuan mata uang tembaga zaman dulu (120 duit = satu</p>	

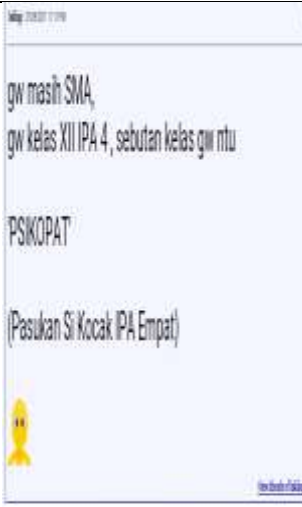


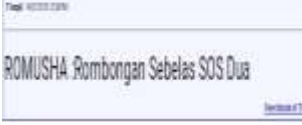
			rupiah); <i>2cak</i> uang; alat pembayaran	
9.	Eksotis	Eksisnya Siswa Osis Terkini	<i>a1</i> memiliki daya tarik khas krn belum banyak dikenal umum: <i>2</i> diperkenalkan atau dimasukkan dari luar negeri (tt mode, gagasan, dsb); <i>3</i> bergaya asing; luar biasa; istimewa; aneh; ganjil:	
10.	GERMO	Gerombolan IPS Limo	<i>Jw n1</i> pemburu; <i>2</i> induk semang bagi perempuan pelacur; muncikari	
11.	Golput	Golongan Sepuluh Tujuh	<i>n akr</i> golongan putih	


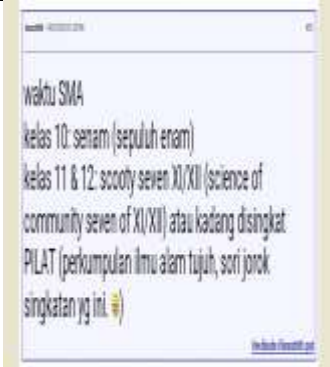

12.	ITIL	IPA Tilu	<p><i>n</i> klitoris <i>n</i> Anat daging atau gumpal jaringan kecil yang terdapat pada ujung atas lubang kemaluan perempuan; kelentit.</p>	
13.	Ketupat	Kelas Tujuh Empat	<p><i>n</i> makanan yang dibuat dari beras yang dimasukan ke dalam anyaman pucuk daun kelapa, berbentuk kantong segi empat, dsb, kemudian direbus, dimakan sebagai pengganti nasi.</p>	
14.	KLASIK	Kelas Delapan Satu Asik	<p><i>a</i> 1 mempunyai nilai atau mutu yang diakui dan mejadi tolak ukur kesempurnaan yang abadi; tinggi; 2 <i>n</i> karya</p>	



			sastra yang bernilai tinggi serta langgeng dan sering dijadikan tolak ukur karya susastra zaman kuno yang bernilai kekal	
15.	KOIL	Kingdom Of IPA LIMA	Tek gulungan kawat yang mengatur arus tegangan listrik yang berasal dari sumbernya (seperti aki, magnet).	
16.	KOLOI D	Koloni IPA Dua	n_1 zat yang berpencah di zat pelarut sebagai butir yang lebih besar dp molekul, tetapi tidak dapat dilihat dng mata (harus dng mikroskop); $2Bio$ zat yang lekat seperti getah atau lem	




17.	KREDIT	Komunitas Rakyat Elit 12 Ipa 3	n 1 harga atau suatu nilai untuk suatu tindakan (yang baik); 2 nilai suatu mata pelajaran dalam satu semester.	
18.	Ksatria	Kesatuan Barudak IPA Dua	Kesatria	
19.	MAFIA	Matematika fisika kimia	n perkumpulan rahasia yang bergerak dibidang kejahatan (kriminal)	
20.	MODEL	mesin otomotif 8	n 1 pola (contoh, acuan, ragam, dsb) dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan: <i>rumahnya dibuat seperti -- rumah adat; 2 orang yang dipakai sebagai contoh untuk dilukis (difoto):</i>	





			<p>pernah aku menjadi -- lukisan;3 orang yang (pekerjaannya) memperagakan contoh pakaian yang akan dipasarkan</p>	
21.	PARASIT	PASUKAN REGENERASI KELAS IPA SATU	<p>n1 benalu; pasilan; 2 organisme yang hidup dan mengisap makanan dari organisme lain yang ditempelinya</p>	
22.	Pencet	People of Science three	<p>v tekan keras- keras; pijit;</p>	
23.	PENIS	Penduduk Ipa Satu	<p>n kemaluan laki-laki; zakar</p>	






24.	PSIKOP AT	Pasukan Si Kocak IPA Empat	<i>n</i> orang yang karena kelainan jiwa menunjukkan perilaku yang menyimpang sehingga mengalami kesulitan pergaulan.	
25.	PSIKOP AT	PerSatuan Ilmuwan Kompak Empat	<i>n</i> orang yang krn kelainan jiwa menunjukkan perilaku yang menyimpang sehingga mengalami kesulitan dl pergaulan	
26.	REPTIL	Republik IPA Tilu	<i>n</i> kp reptilia	
27.	ROMUS A	Rombongan Sebelas SOS Dua	<i>n</i> orang-orang yang dipaksa bekerja berat pada zaman pendudukan	



			Jepang; pekerja paksa;	
28.	SEMPA K	Social empat anak keren	<i>a</i> sumbing atau rusak pada bagian tepinya	
29.	Senam	Sepuluh Enam	<i>n</i> gerak badan dng gerakan tertentu, seperti menggeliat, menggerakkan, dan meregangkan anggota badan; gimnastik: <i>olahraga -- sedang digemari ibu-ibu pada saat ini;</i>	
30.	SEPAT	Sepuluh Empat	<i>n</i> ikan yang hidup di air tawar berbentuk pipih, bersisik halus, berwarna keperak-perakan, biasanya	


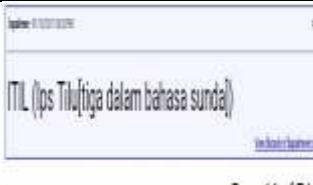

			dijadikan ikan kering atau ikan asin.	
31.	SePaTu	Sebelas IPA Satu	<i>n</i> 1 lapik atau pembungkus kaki yang biasanya dibuat dari kulit (karet dsb), bagian telapak dan tumitnya tebal dan keras: -- <i>kulit</i> ; -- <i>rendah</i> ; -- <i>tinggi</i> ;2 sesuatu yang menyerupai sepatu	
32.	Sepeda	Sebelas IPA 2	<i>n</i> kendaraan beroda dua atau tiga, mempunyai setang, tempat duduk, dan sepasang pengayuh yang digerakkan kaki untuk menjalankannya ; kereta angin;	




33.	SEPELE	Sepuluh E	<i>a</i> remeh; enteng; tidak penting.	
34.	SERSA N	SERIKAT SEPULUH DELAPAN	/sérsan/ <i>n</i> pangkat bintanga dalam ketentaraan, di bawah perwira pertama dan di atas tamtama, mencakupi sersan mayor, sersan kepala, sersan satu dan sersan dua.	
35.	SETEM PAT	Sepuluh Tel Empat	1 satu tempat: <i>kebunnya hanya</i> <i>~;2 (di) tempat</i> (negeri, kota, dsb) itu sendiri: <i>para calon</i> <i>imam dan</i> <i>khatib dididik</i> <i>sesuai dng</i> <i>kebutuhan</i> <i>masjid ~;</i>	


36.	SILUMAN	Siswa Sepuluh Sembilan	$n = 1$ makhluk halus yang sering menampakkan diri sebagai manusia atau binatang. <i>2 a ki</i> tersembunyi tidak kelihatan.	
37.	SINEMA	Sains Inter Empat Memang Asik	$n = 1$ gedung tempat pertunjukan film; bioskop; 2 film; gambar hidup.	
38.	SITOPLASMA	Sindikat tongkrongan pelajar sepuluh lima	$n = BIO$ protoplasma suatu badan sel di luar nukleusnya.	
39.	SODA	sosial dua	n bahan kimia yang digunakan pembuatan sabun dsb;	

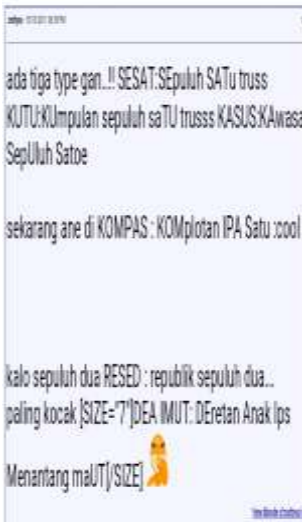
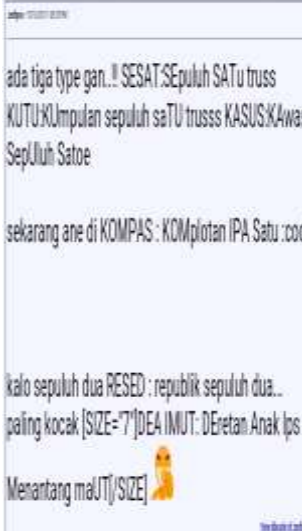
40.	SODOM I	Sepuluh D Domination	n1 pencabulan dng sesama jenis kelamin atau dng binatang; 2 sanggama antarmanusia secara oral atau anal, biasanya antarpria; semburit;	
41.	SOLAT	Sebelas Sosial Empat	→ <i>Salat</i>	
42.	Toilet 27	Tongkrongada n Iseng Lelaki Tulen Dua Tujuh	n peranti untuk berhias, seperti bedak, cermin, dan sikat rambut;	
43.	Tua	Satu dua	a1 sudah lama hidup; lanjut usia (tidak muda lagi); 2 sudah lama (lawan baru); sudah termasuk dalam waktu yang lampau; kuno; 3 sudah masak dan sudah	 


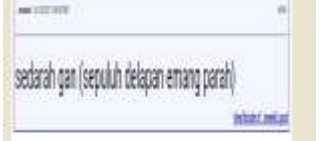

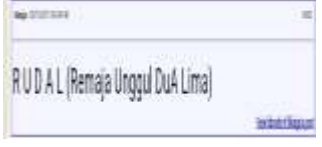
			waktunya untuk dipetik (tt buah-buahan). Dll	
44.	UPIL	United Pederation Ipa Lima	n ingus kering dlm hidung.	
45.	SEMPA K	Sepuluh E Kompak	a sumbing atau rusak pada bagian tepinya	
46.	ARTIS	Anak Rusuh Tiga Satu	n ahli seni; seniman, seniwati (seperti penyanyi, pemain film, pelukis, pemain dariama)	
47.	SENSOR	Sensation of science four	n 1 pengawasan dan pemeriksaan surat-surat atau sesuatu yang akan disiarkan atau diterima (berita, majalah, buku dsb); 2 yang menyensor;	

48.	SEPATU	Sepuluh Empat Unyu	<p><i>n</i>1 lapik atau pembungkus kaki yang biasanya dibuat dari kulit (karet dsb), bagian telapak dan tumitnya tebal dan keras: -- <i>kulit</i>; -- <i>rendah</i>; -- <i>tinggi</i>;2 sesuatu yang menyerupai sepatu</p>	
49.	ITIL	IPS Tilu	<p><i>n</i> klitoris <i>n</i> Anat daging atau gumpal jaringan kecil yang terdapat pada ujung atas lubang kemaluan perempuan; kelentit.</p>	
50.	Setia	Sepuluh tiga Aseeeekk	<p><i>a</i> 1 berpegang teguh (pada janji, penderian, dsb); patuh; taat; 2 tetap dan teguh hati (dl persahabatan</p>	

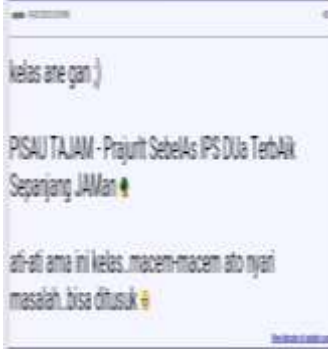


			dsb).	
51	Palu	IPA Telu	<i>n</i> 1 alat untuk memukul paku; godam; martil; 2 alat dari kayu untuk menandai dibuka atau ditutupnya secara resmi suatu pertemuan (msl sidang di pengadilan).	
52.	FILM	Federasi Ipa 5	<i>n</i> 1 selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan di bioskop); 2 lakon (cerita) gambar hidup.	
53.	TINJA	Tiga science a	<i>n</i> kotoran atau hasil buangan yang dikeluarkan dari alat pencernaan ke luar tubuh	

			melalui dubur, mengandung zat-zat makanan yang tidak dapat dicernakan dan zat-zat yang tidak berasal dari makanan, misal jaringan yang aus, mikroba yang mati; feses; kotoran.	
54.	Jampi	Jamaah ipa hiji	<i>n</i> kata-kata atau kalimat yang dibaca atau diucapkan, dapat mendatangkan daya gaib (untuk mengobati penyakit dsb); mantra.	

55.	KUTU	Kumpulan sepuluh saTU	<p><i>ark n</i></p> <p>perkumpulan dagang dsb, sekutu.</p>	 <p>ada tiga type gan..!! SESAT:SEpuluh SATu truss KUTU:KUmpulan sepuluh saTU truss KASUS:KAwasan SepUluh Satoe</p> <p>sekarang ane di KOMPAS : KOMplotan IPA Satu :cool</p> <p>kalo sepuluh dua RESED : republik sepuluh dua.. paling kocak [SIZE=7]DEA IMUT: DEretan Anak Ips Menantang maUT[SIZE] 🤪</p>
56.	KASUS	Kawasan SepUluh satoe	<p><i>n 1</i> keadaan yang sebenarnya dari sebuah urusan atau perkara; keadaan atau kondisi khusus yang berhubungan dengan seseorang atau suatu hal; 2 contoh; 3 masalah; soal; perkara; 4 yang diselidiki oleh seorang profesional (dokter, polisi, dsb); 5 fakta aktual.</p>	 <p>ada tiga type gan..!! SESAT:SEpuluh SATu truss KUTU:KUmpulan sepuluh saTU truss KASUS:KAwasan SepUluh Satoe</p> <p>sekarang ane di KOMPAS : KOMplotan IPA Satu :cool</p> <p>kalo sepuluh dua RESED : republik sepuluh dua.. paling kocak [SIZE=7]DEA IMUT: DEretan Anak Ips Menantang maUT[SIZE] 🤪</p>

57.	SERDADU	Sekelompok Remaja Dua Belas IPA 2	n prajurit atau anggota tentara.	
58.	Sederhana	Sepuluh delapan emang parah	a 1 bersahaja; tidak berlebihan; 2 sedang (di arti pertengahan, tidak tinggi, tidak rendah, dsb); 3 tidak banyak seluk-beluknya (kesulitan dsb).	
59.	KERETA A	KERAJAAN TEN A	n 1 kendaraan yang beroda dua atau empat (biasanya ditarik oleh kuda); 2 kereta api; 3 sepeda motor.	
60.	RUDAL	Remaja Unggul DuA Lima	n akr peluru kendali.	



61.	TITIT	Tiga kelas Ipa Tujuh	<i>Jk n</i> kemaluan anak laki-laki.	
62.	SEMPA T	Sepuluh Empat	1 <i>v</i> ada waktu (untuk); ada peluang atau keluasan (untuk); kalau; 2 <i>adv</i> pernah.	
63.	SEGA	Sepuluh Tiga	1. <i>a</i> licin gilap (tt kulit rotan, kertas, dsb). 2. Lihat nasi.	
64.	Pantat	Persatuan anak sepuluh empat	<i>n</i> 1 bagian pangkal paha di sebelah belakang (yang mengampit dubur); bokong; 2 dubur; pelepasan; 3 bagian yang di bawah sekali (tt kuali, periuk, dsb)	


65.	Pisau Tajam	Prajurit Sebelas IPS Dua terbaik Sepanjang Jaman	Pi.sau <i>n</i> bilah besi tipis dan tajam yang bertangkai, sebagai alat pengiris dsb. Ta.jam <i>a</i> 1 bermata tipis, halus, dan mudah mengiris, melukai, dsb (tt pisau, pedang, dsb)	
66.	SPERMA	Sosial Pertama MANTAP	<i>n Bio</i> mani	
67.	IKAN SEPAT	Ikatan Anak SEPuluh emPAT	Ikan <i>n</i> 1 binatang bertulang belakang yang hidup dalam air, berdarah dingin, umumnya bernapas dengan insang, tubuhnya bersisik, bergerak dan	




			<p>menjaga keseimbangan badannya dengan menggunakan sirip.</p> <p>Se.pat <i>n</i> ikan yang hidup di air tawar berbentuk pipih, bersisik halus, berwarna keperak-perakan, biasanya dijadikan ikan kering atau ikan asin.</p>	
68.	SEPEDA KLASIK	<p>Sebelas Ipe'es Dua Kelas Berisik tapi Asik</p>	<p>Se.pe.da <i>n</i> kendaraan beroda dua atau tiga, mempunyai setang, tempat duduk, dan sepasang pengayuh yang digerakan kaki untuk menjalankannya ; kereta angin.</p>	

			<p>Klasik 1 a mempunyai nilai atau mutu yang diakui dan menjadi tolok ukur kesempurnaan yang abadi; tertinggi; 2 n karya sastra yang bernilai tinggi serta langgeng dan sering dijadikan tolok ukur atau karya susastra zaman kuno yang bernilai kekal; 3 a bersifat seperti seni klasik, yaitu sederhana, serasi, dan tidak berlebihan; 4 a termasyhur karena bersejarah.</p>	
--	--	--	--	--

69.	MELIPAT KANCUT	Masyarakat elit ipa tiga kumpulat anak cute	Me.li.pat v melipat menjadi rangkap. Kan.cut n 1 cawat; 2 celana dalam.	41.MELIPAT KANCUT (masyarakat elit ipa tiga kumpulan anak cute)
70.	LANTAI DANSA	Lingkaran Anak Santai Duabelas Alam Enam Satu Rasa	Lan.tai n 1 bagian bawah (alas, dasar) suatu ruangan atau bangunan (terbuat dari papan, semen, ubin, dsb); 2 tingkatan pada gedung bertingkat. Dan.sa n Mus tari cara Barat yang dilakukan oleh pasangan pria-wanita dengan berpegangan tangan atau berpelukan yang diiringi musik.	waktu sma.. x-12: CAH SAROE : cah sadoso rolas euy (maksud? jya, hehehe) xi A 6 : CLASSIX : the class of science six (gitu lah pokoknya) xii a 6 : LANTAI DANSA : lingkaran anak santai duabelas alam enam satu rasa hahahahaha..

71.	Depan rumah	Delapan delaPAN RUsh tapi raMAH	de.pan <i>n</i> hadapan; muka. Ru.mah <i>n</i> 1 bangunan untuk tempat tinggal; 2 bangunan pada umumnya (seperti gedung).	
72.	Sapu lidi	Sepuluh lima diligent	<i>n</i> alat ruumah tangga yang dibuat dari ijuk (lidi, sabut, dsb) yang diikat menjadi berkas, diberi tangkai pendek atau panjang untuk membersihkan debu, sampah, dsb; 2 penghapus; apa saja yang dipakai untuk menghapus (membersihkan, menyeka, dsb).	

73.	Alga biru	Alam tiga biang seru	<p>Alga n tumbuhan berklorofil, berukuran dari beberapa mikro sampai bermeter-meter, hidupnya bergantung pada gerakan air di dalam air tawar atau air laut.</p> <p>Bi.ru 1 n warna dasar yang berupa dengan warna langit yang terang (tidak berwarna dsb) serta merupakan warna asli (bukan warna hasil campuran beberapa warna); 2 a mengandung atau memperlihatkan warna yang serupa dengan biru.</p>	
-----	-----------	-------------------------	---	---

74.	KAPAL SELAM	Keluarga Pelajar Sepuluh Enam	<i>n</i> Kapal perang yang dapat menyelam di laut.	 <p>Nama kelas: KAPAL SELAM = Keluarga Pelajar Sepuluh Enam 🤪🤪 (agak maksa, tapi klop🤪)</p> <p>nama panggilan: Kelpo, Bangke, Dosa 🤪</p>
75.	Siaga satu	Sebelas ipa tiga saling menyatu	Si.a.ga v siap sedia. Sa.tu <i>num</i> 1 bilangan yang dilambangkan dengan angka satu (Arab) atau I (Romawi); 2 nama bagi bilangan asli 1 (angka Arab) atau I (angka Romawi); 3 urutan pertama sebelum ke-2; 4 bilangan terkecil sesudah 0	 <p>reputation = republic ten two in action siaga satu = sebelas ipa tiga saling menyatu tsubasa = gatau gan, kata temen ane si twelve science two kebanggaan bangsa 🇲🇵🇲🇵</p>
76.	ISTRI PEJABAT	IS 3 Penjahat Hebat	Is.tri <i>n</i> 1 wanita (perempuan) yang telah menikah atau bersuami; 2 wanita yang dinikahi.	 <p>Quote: Original Posted By Versatile2King 🤪 wkwk ada2 aja</p> <p>tu mah kiasa gan 🤪 mau tau sebutan kelas 11 ane ?</p> <p>ISTRI PEJABAT (IS 3 Penjahat Hebat) 🤪</p>

Lampiran 2

Data Plesetan Abreviasi yang Tidak Ada Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia
(KBBi Edisi Ke Empat)

NO	NAMA KELAS	SINGKATAN
1.	Pesva	IPS Empat
2.	PANDA	Pasukan Anak Delapan A
3.	Asem E	Anak Sembilan E
4.	Misro Manis	Manusia Iseng Science Loro Mantab Abis
5.	Es Teh	Solidaritas Tujuh H
6.	Kuda Terbang	Kumpulan Delapan A Selalu terdepan
7.	Iga Sapi	Ikatan IPS Tiga Sampai Mati
8.	PLASENTA	Paling Asyik Science Tiga
9.	NERAKA JAHANAM	Negara Kesatuan Jajahan Dua Enam
10.	Elpiji	Eleven Programming Siji
11.	ARJUNA	Anak Rajin Jujur dan Alim
12.	ANTI GADIS	Anak Tiga D Recis (regina pacis)
13.	ANTI IPS	Anak Tiga IPA Satu
14.	Kanjut	Komunitas Anak Jurusan Tilu
15.	TERPADU	Teramat IPA Dua
16.	SATE	Sabelas IPA Telu
17.	LAPAS	Sebelas IPA Satu
18.	KONSEN	Komunitas Sepuluh Enam
19.	Kopaja	Komunitas IPA Tujuh A
20.	JAMRUD KATULISTIWA	Jajaka Mojang Mr. Duddy, Kelas yang Tulus, Ikhlas, dan Istimewa.
21.	GRAFITI	Gerombolan Remaja Fisika Tiga
22.	ALAY	Sebelas Lima IPA Community

Lampiran 3

Rekap Semua Kartu Data Plesetan Abreviasi Penamaan Kelasdi Sekolah

KARTU DATA KONTRAKSI

No. Data: K1
Data: ALGA (<i>Aliansi ipa tiga</i>)
<p>Analisis:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bentuk Lingual: Kata Benda 2. Bentuk Abreviasi:Kontraksi 3. Pola Pembentukan:<i>Aliansi ipa tiga</i> [<u>a</u>+<u>li</u>+an+si/ i+pa/ ti+<u>ga</u>], memiliki pola pembentukanpengekaln berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan.yaitu <a> dari huruf pertama <i>aliansi</i>, <l> dari huruf kedua <i>aliansi</i> dan <g, a> <i>ga</i> dari suku kata ketiga kata <i>tiga</i> dan adanya pelepasan kata “IPA” pada singkatan <i>alga</i>. 4. Perubahan Makna: Meluas
<p>Kesimpulan</p> <p>ALGA (<i>Aliansi ipa tiga</i>) termasuk ke dalam bentuk lingual kata benda, memiliki bentuk abreviasi kontraksi dari ‘<i>Aliansi ipa tiga</i>’ [<u>a</u>+<u>li</u>+an+si/ i+pa/ ti+<u>ga</u>], memiliki pola pembentukanpengekaln berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan.yaitu <a> dari huruf pertama <i>aliansi</i>, <l> dari huruf kedua <i>aliansi</i> dan <g,a> <i>ga</i> dari suku kata ketiga kata <i>tiga</i> dan adanya pelepasan kata “IPA” pada singkatan <i>alga</i>. ALGA memiliki makna leksikal berarti tumbuhan berklorofil, berukuran dari beberapa mikron sampai bermeter-meter, hidupnya bergantung pada gerakan air di dalam air tawar atau air laut (KBBI, 2008, hlm.39), ALGA termasuk ke dalam jenis perubahan makna meluas karena makna dari ALGA meluas dari makna tumbuhan berklorofil menjadi memiliki makna lain yaitu nama kelas.</p>

No. Data: K2
Data: Batik (<i>Bocah 7i antik</i>)

Analisis:

1. Bentuk Lingual: Kata Benda
2. Bentuk Abreviasi: Kontraksi
3. Pola Pembentukan: *Bocah 7i antik* [Bo+cah 7i an+tik], memiliki pola pembentukan Pengekalan berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan, yaitu huruf pertama dari kata *bocah*,<a> huruf kedua dari suku kata kedua <t, i, k> suku kata terakhir dari kata *antik*. Adanya pelepasan angka tujuh dan huruf i pada singkatan *Batik*.
4. Perubahan Makna: Meluas

Kesimpulan

Batik (*Bocah 7i antik*) termasuk ke dalam bentuk lingual kata benda, memiliki bentuk abreviasi kontraksi, *Bocah 7i antik* [Bo+cah 7i an+tik], memiliki pola pembentukan Pengekalan berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan, yaitu huruf pertama dari kata *bocah*,<a> huruf kedua dari suku kata kedua <t, i, k> suku kata terakhir dari kata *antik*. Adanya pelepasan angka tujuh dan huruf i pada singkatan *Batik*. *Batik* memiliki makna leksikal berarti kain bergambar yang pembuatannya secara khusus dengan menuliskan atau menerakan malam pada kain itu, kemudian pengolahannya diproses dengan cara tertentu (KBBI, 2008, hlm. 146), *Batik* termasuk ke dalam jenis perubahan makna meluas karena makna dari *Batik* meluas dari makna kain bergambar yang pembuatannya secara khusus dengan menuliskan atau menerakan malam pada kain menjadi memiliki makna lain yaitu nama kelas bocah 7i yang antik.

No. Data: K3

Data: Dadu (*Duabelas IPA Dua*)

Analisis:

1. Bentuk Lingual: Kata Benda
2. Bentuk Abreviasi: Kontraksi
3. Pola Pembentukan: *Duabelas IPA Dua* [Du+a+be+las I+PA Du+a], memiliki pola pembentukan pengekaln berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan, yaitu <d> huruf pertama dari kata *duabelas*,<a> huruf pertama

dari suku kata kedua kata duabelas<du> suku kata pertama dari kata *dua*. Adanya pelepasan kata “IPA” pada singkatan *dadu*.

4. Perubahan Makna:

Kesimpulan

Dadu (*Duabelas IPA Dua*) termasuk ke dalam bentuk lingual kata benda, memiliki bentuk abreviasi kontraksi dari ‘*Duabelas IPA Dua*’ [Du+a+be+las I+PA Du+a], memiliki pola pembentukan pengekaln berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan, yaitu <d> huruf pertama dari kata *duabelas*, <a> huruf pertama dari suku kata kedua kata *duabelas*<du> suku kata pertama dari kata *dua*. Adanya pelepasan kata “IPA” pada singkatan *dadu*. *Dadu* memiliki makna leksikal berarti 1 kubus kecil bersisi enam (biasanya terbuat dari kayu, tulang, gading, atau plastik), pada keenam sisinya diberi bermata satu sampai enam yang diatur sedemikian rupa sehingga dua sisi yang saling berhadapan selalu berjumlah tujuh (digunakan di permainan, berjudi, dsb); 2 benda berbentuk persegi empat yang mempunyai enam permukaan; kubus (KBBI, 2008, hlm. 283), *Dadu* termasuk ke dalam jenis perubahan makna meluas karena makna dari *Dadu* meluas dari makna kubus kecil berisi enam pada keenam sisinya diberi bermata satu sampai enam menjadi makna yaitu nama kelas duabelas IPA dua.

No. Data: K4

Data: GERMO (*Gerombolan IPS Limo*)

Analisis:

1. Bentuk Lingual: Kata Benda
2. Bentuk Abreviasi: Kontraksi
3. Pola Pembentukan: [Ge+rom+bo+lan I+PS Li+mo], memiliki pola pembentukan pengekaln tiga huruf pertama + pengekaln suku kata terakhir, yaitu <ger> tiga huruf pertama dari kata *gerombolan*, <mo> suku kata terakhir dari kata *limo*. Adanya pelepasan kata “IPS” pada singkatan *germo*
4. Perubahan Makna: Amelioratif

Kesimpulan

GERMO (*Gerombolan IPS Limo*) termasuk ke dalam bentuk lingual kata benda, memiliki bentuk abreviasi kontraksi dari ‘*Gerombolan IPS Limo*’ *Gerombolan IPS Limo* [Ge+rom+bo+lan I+PS Li+mo], memiliki pola pembentukan pengekelan tiga huruf pertama + pengekelan suku kata terakhir, yaitu <ger> tiga huruf pertama dari kata *gerombolan*, <mo> suku kata terakhir dari kata *limo*. Adanya pelepasan kata “IPS” pada singkatan *germo*. *Germo* memiliki makna leksikal berarti 1 pemburu; 2 induk semang bagi perempuan pelacur; mucikari (KBBI, 2008, hlm. 447), *Germo* termasuk ke dalam jenis perubahan makna amelioratif karena makna dari *Germo* berubah dari makna yang kurang halus ke dalam makna yang lebih halus dari makna memiliki pemburu, induk semang perempuan pelacur atau mucikari menjadi makna lain yaitu nama kelas grombolan IPS limo.

No. Data: K5

Data: KLASIK (*Kelas Delapan Satu Asik*)

Analisis:

1. Bentuk Lingual: Kata Sifat
2. Bentuk Abreviasi: Kontraksi
3. Pola Pembentukan: ‘*Kelas Delapan Satu Asik*’ [Ke+las De+la+pan Sa+tu A+sik], memiliki pola pembentukan pengekelan berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan, yaitu <kl> berbagai huruf dari kata *kelas*, <sik> suku kata terakhir dari kata *asik*. Adanya pelepasan kata delapan dan satu dari singkatan *klasik*.
4. Perubahan Makna: Meluas

Kesimpulan

KLASIK (*Kelas Delapan Satu Asik*) termasuk ke dalam bentuk lingual kata sifat, memiliki bentuk abreviasi kontraksi dari ‘*Kelas Delapan Satu Asik*’ [Ke+las De+la+pan Sa+tu A+sik], memiliki pola pembentukan pengekelan berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan, yaitu <kl> berbagai huruf dari kata *kelas*, <sik> suku kata terakhir dari kata *asik*. Adanya pelepasan kata delapan dan satu dari singkatan *klasik*. *Klasik* memiliki makna leksikal berarti

1mempunyai nilai atau mutu yang diakui dan mejadi tolak ukur kesempurnaan yang abadi; tinggi; 2 n karya sastra yang bernilai tinggi serta langgeng dan sering dijadikan tolak ukur karya susastra zaman kuno yang bernilai kekal (KBBI, 2008, hlm. 706), *KLASIK* termasuk ke dalam jenis perubahan makna meluas karena makna dari *KLASIK* berubah ke dalam makna yang lebih luas dari makna memiliki mempunyai nilai atau mutu yang diakui dan menjadi tolak ukur kesempurnaan yang abadi menjadi makna lain yaitu nama kelas delapan satu asik.

No. Data: K6

Data: PARASIT (*PASUKAN REGENERASI KELAS IPA SATU*)

Analisis:

1. Bentuk Lingual: Kata Benda
2. Bentuk Abreviasi: Kontraksi
3. Pola Pembentukan:
4. Perubahan Makna: Terjadi perubahan makna.
 - a. Makna leksikal: 1 benalu; pasilan; 2 organisme yang hidup dan mengisap makanan dari organisme lain yang ditempelinya (KBBI, 2008, hlm. 1021).
 - b. Makna Gramatikal: pasukan regenerasi kelas ipa satu.

Kesimpulan

PARASIT (*PASUKAN REGENERASI KELAS IPA SATU*) termasuk ke dalam bentuk lingual kata sifat, memiliki bentuk abreviasi kontraksi dari ‘*PASUKAN REGENERASI KELAS IPA SATU*’PA+SU+KAN RE+GE+NE+RA+SI KE+LAS I+PA SA+TU], miliki pola pembentukan pengekaln berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan, yaitu <pa>suku kata pertama dari kata *pasukan*, <ras>berbagai huruf dari kata *regenerasi*, <i>huruf pertama dari kata *ipa*, <tu> suku terakhir dari kata *satu*.Adanya pelepasan kata *kelas* pada singkatan *parasit*.Perubahan makna pada kata *parasite* memiliki makna yang tidak berkaitan dengan makna aslinya, dalam pembentukan abreviasi penamaan kelas ini hanya mementingkan pelafalannya saja.

No. Data: K7
Data: Pencet (<i>People of Science three</i>)
<p>Analisis:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bentuk Lingual: Kata Benda 2. Bentuk Abreviasi: Kontraksi 3. Pola Pembentukan: [<u>Pe</u>+op+le of Sci+en+<u>ceth</u>+ree], miliki pola pembentukan pengekaln berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan, yaitu <pe> suku pertama dari kata <i>people</i>, <nce> berbagai huruf dari kata <i>science</i>, <t> huruf pertama dari kata <i>three</i>. Adanya pelepasan kata <i>of</i> pada singkatan <i>pencet</i>. 4. Perubahan Makna: Meluas
<p>Kesimpulan</p> <p>Pencet (<i>People of Science three</i>) termasuk ke dalam bentuk lingual kata sifat, memiliki bentuk abreviasi kontraksi dari ‘<i>People of Science three</i>’ [<u>Pe</u>+op+le of Sci+en+<u>ceth</u>+ree], miliki pola pembentukan pengekaln berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan, yaitu <pe> suku pertama dari kata <i>people</i>, <nce> berbagai huruf dari kata <i>science</i>, <t> huruf pertama dari kata <i>three</i>. <i>Pencet</i> memiliki makna leksikal berarti tekan keras-keras; pijit (KBBI, 2008, hlm. 1044), <i>Pencet</i> termasuk ke dalam jenis perubahan makna meluas karena makna dari <i>Pencet</i> berubah ke dalam makna yang lebih luas dari makna tekan keras-keras atau pijit menjadi makna lain yaitu nama poeple of science three.</p>

No. Data: K8
Data: REPTIL (<i>Republik IPA Tilu</i>)
<p>Analisis:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bentuk Lingual: Kata Benda 2. Bentuk Abreviasi: Kontraksi 3. Pola Pembentukan: [<u>Re</u>+pub+lik I+PA <u>Ti</u>+<u>lu</u>], miliki pola pembentukan pengekaln berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan, yaitu

<re>suku kata pertama dari kata *republik*, <p> huruf ketiga dari kata *repubik*<ti> suku kata pertama dari kata *tilu*, dan <l> hruf ketiga dari kata *tilu*. Adanya pelepasan “IPA” dari singkatan *reptil*.

4. Perubahan Makna: Meluas

Kesimpulan

REPTIL (*Republik IPA Tilu*) termasuk ke dalam bentuk lingual kata sifat, memiliki bentuk abreviasi kontraksi dari ‘*Republik IPA Tilu*’ [Re+pub+lik I+PA Ti+lu], miliki pola pembentukan pengekaln berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan, yaitu <re>suku kata pertama dari kata *republik*, <p> huruf ketiga dari kata *repubik*<ti> suku kata pertama dari kata *tilu*, dan <l> hruf ketiga dari kata *tilu*. Adanya pelepasan “IPA” dari singkatan *reptil*. *Reptil* memiliki makna leksikal berarti reptilia (KBBI, 2008, hlm. 1167), *Reptil* termasuk ke dalam jenis perubahan makna meluas karena makna dari *Reptil* berubah ke dalam makna yang lebih luas dari makna reptilia menjadi makna lain yaitu nama kelas republik IPA tilu.

No. Data: K9

Data: ROMUSA (*Rombongan Sebelas SOS Dua*)

Analisis:

1. Bentuk Lingual: Kata Benda
2. Bentuk Abreviasi: Kontraksi
3. Pola Pembentukan: memiliki pola pembentukan Suku kata dari deret kata yang diperlakukan sebagai kata, yaitu <r, o, m> rom dari kata *rombongan*, <s> s dari kata *SOS*, <a> a dari kata *dua*. Adanya pelepasan “sebelas” dari singkatan *romusa*.
4. Perubahan Makna: Amelioratif

Kesimpulan

ROMUSA (*Rombongan Sebelas SOS Dua*) termasuk ke dalam bentuk lingual kata benda, memiliki bentuk abreviasi kontraksi dari ‘*Rombongan Sebelas SOS Dua*’, memiliki pola pembentukan Suku kata dari deret kata yang diperlakukan sebagai kata, yaitu <r, o, m> rom dari kata *rombongan*, <s> s dari kata *SOS*, <a>

a dari kata *dua*. Adanya pelepasan “sebelas” dari singkatan *romusa*. *Romusa* termasuk ke dalam jenis perubahan makna amelioratif karena makna dari *Romusa* berubah dari makna yang kurang halus ke dalam makna yang lebih halus dari makna orang-orang yang dipaksa bekerja berat pada zaman penduduk jepang atau pekerja paksa menjadi makna lain yang lebih halus yaitu nama kelas rombongan sebelas SOS dua.

No. Data: K10

Data: SITOPLASMA (*Sindikrat tongkrongan pelajar sepuluh lima*)

Analisis:

1. Bentuk Lingual: Kata Benda
2. Bentuk Abreviasi: Kontraksi
3. Pola Pembentukan: *Sindikrat tongkrongan pelajar sepuluh lima* [Sin+di+kat tong+kro+ngan pe+la+jar se+pu+luh li+ma], miliki pola pembentukan pengejalan berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan, yaitu <si>dua huruf pertama dari komponen pertama dari kata *sindikrat*, <to> suku kata pertama komponen kedua dari kata *tongkrongan*, <pla>berbagai huruf dari kata *pelajar*, <s> huruf pertama dari komponen keempat dari kata *sepuluh*, dan <ma> dari kata *lima*.
4. Perubahan Makna: Meluas

Kesimpulan

SITOPLASMA (*Sindikrat tongkrongan pelajar sepuluh lima*) termasuk ke dalam bentuk lingual kata Benda, memiliki bentuk abreviasi kontraksi dari ‘*Sindikrat tongkrongan pelajar sepuluh lima*’ [Sin+di+kat tong+kro+ngan pe+la+jar se+pu+luh li+ma], miliki pola pembentukan pengejalan berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan, yaitu <si>dua huruf pertama dari komponen pertama dari kata *sindikrat*, <to> suku kata pertama komponen kedua dari kata *tongkrongan*, <pla>berbagai huruf dari kata *pelajar*, <s> huruf pertama dari komponen keempat dari kata *sepuluh*, dan <ma> dari kata *lima*. *sitoplasma* memiliki makna leksikal berarti Protoplasma suatu badan sel di luar nukleusnya (KBBI, 2008, hlm. 1322), *Sitoplasma* termasuk ke dalam jenis perubahan makna

meluas karena makna dari *Sitoplasma* berubah ke dalam makna yang lebih luas dari makna protoplasma suatu badan sel di luar nukleusnya menjadi makna lain yaitu nama kelas sindikat tongkrongan pelajar sepuluh lima.

No. Data: K11

Data:SODOMI (Sepuluh D *Domination*)

Analisis:

1. Bentuk Lingual: Kata Benda
2. Bentuk Abreviasi: Kontraksi
3. Pola Pembentukan: [Se+pu+luh D Do+mi+na+ti+on], miliki pola pembentukan pengekaln berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan, yaitu <s> huruf pertama komponen pertama dari kata sepuluh, <do>suku kata pertama komponen kedua dari kata *domination*, dan <mi> suku kata kedua komponen kedua dari kata *domination*. Adanya pelepasan huruf *D* pada singkatan sodomi.
4. Perubahan Makna: Amelioratif

Kesimpulan

SODOMI (Sepuluh D *Domination*) termasuk ke dalam bentuk lingual kata Benda, memiliki bentuk abreviasi kontraksi dari ‘Sepuluh D *Domination*’ [Se+pu+luh D Do+mi+na+ti+on], miliki pola pembentukan pengekaln berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan, yaitu <s> huruf pertama komponen pertama dari kata sepuluh, <do>suku kata pertama komponen kedua dari kata *domination*, dan <mi> suku kata kedua komponen kedua dari kata *domination*. Adanya pelepasan huruf *D* pada singkatan sodomi. *sodom* memiliki perubahan makna yaitu dari makna leksikal berarti 1 pencabulan dng sesama jenis kelamin atau dengan binatang; 2 sanggama antarmanusia secara oral atau anal, biasanya antarpria; semburit (KBBI, 2008, hlm. 1326), *sodomi* termasuk ke dalam jenis perubahan makna amelioratif karena makna dari *sodomi* berubah dari makna yang kurang halus ke dalam makna yang lebih halus dari makna pencabulan dengan sesama jenis kelamin atau dengan bintang, sanggama anantara manusia secara oral atau anal biasanya antar pria menjadi makna lain yang lebih halus yaitu nama kelas

sepuluh D domination.

No. Data: K12

Data:SOLAT(Sebelas Sosial Empat)

Analisis:

1. Bentuk Lingual: Kata Benda
2. Bentuk Abreviasi: Kontraksi
3. Pola Pembentukan: [Se+be+las So+si+al Em+pat], miliki pola pembentukan pengekalan huruf pertama tiap komponen frasa dan pengekalan dua huruf pertama komponen terakhir, yaitu <s>huruf pertama komponen pertama dari kata sebelas, gabungan huruf kedua dan huruf terakhir dari komponen kedua dari kata *sosial*, <at> huruf terakhir dari kata *empat*.
4. Perubahan Makna: meluas

Kesimpulan

SOLAT (Sebelas Sosial Empat) termasuk ke dalam bentuk lingual kata Benda, memiliki bentuk abreviasi kontraksi dari ‘Sebelas Sosial Empat’ [Se+be+las So+si+al Em+pat], miliki pola pembentukan pengekalan huruf pertama tiap komponen frasa dan pengekalan dua huruf pertama komponen terakhir, yaitu <s>huruf pertama komponen pertama dari kata sebelas, gabungan huruf kedua dan huruf terakhir dari komponen kedua dari kata *sosial*, <at> huruf terakhir dari kata *empat*. *Solat* memiliki makna leksikal berarti salat (KBBI, 2008, hlm. 1328), *Solat* termasuk ke dalam jenis perubahan makna meluas karena makna dari *Solat* berubah ke dalam makna yang lebih luas dari makna salat menjadi makna lain yaitu nama kelas sebelas sosial empat.

No. Data: K13

Data:SEMPAK (*Sepuluh E Kompak*)

Analisis:

1. Bentuk Lingual: Kata Benda
2. Bentuk Abreviasi: Kontraksi
3. Pola Pembentukan: [Se+pu+luh E Kom+pak], miliki pola

pembentukan pengekaln berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan, yaitu <se> suku kata pertama dari kata *sepuluh*, <mpak> gabungan huruf dan suku kata dari kata *kompak*. Adanya pelepasan huruf *E* pada singkatan *sempak*.

4. Perubahan Makna:

Kesimpulan

SEMPAK (*Sepuluh E Kompak*) termasuk ke dalam bentuk lingual kata Benda, memiliki bentuk abreviasi kontraksi dari ‘*Sepuluh E Kompak*’ [Se+pu+luh E Kom+pak], miliki pola pembentukan pengekaln berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan, yaitu <se> suku kata pertama dari kata *sepuluh*, <mpak> gabungan huruf dan suku kata dari kata *kompak*. Adanya pelepasan huruf *E* pada singkatan *sempak*. *sempak* memiliki makna leksikal berarti sumbing atau rusak pada bagian tepinya (KBBI, 2008, hlm. 1264), *Sempak* termasuk ke dalam jenis perubahan makna meluas karena makna dari *Sempak* berubah ke dalam makna yang lebih luas dari makna sumbing atau rusak pada bagian tepinya menjadi makna lain yaitu nama kelas sepuluh E kompak.

No. Data: K14

Data: SENSOR (*Sensation of science four*)

Analisis:

1. Bentuk Lingual: Kata Benda
2. Bentuk Abreviasi: Kontraksi
3. Pola Pembentukan: [Sen+sa+ti+on of scien+ce fo+ur], miliki pola pembentukan pengekaln berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan, yaitu <sen> suku kata pertama dari kata *sensation*, <s> huruf keempat komponen pertama dari kata *sensation*, <o> huruf pertama dari kata *of*, <r> huruf terakhir dari kata *four*.
4. Perubahan Makna: Meluas

Kesimpulan

SENSOR (*Sensation of science four*) termasuk ke dalam bentuk lingual kata

Benda, memiliki bentuk abreviasi kontraksi dari ‘*Sensation of science four*’[Sen+sa+ti+on of scien+ce fo+ur], memiliki pola pembentukan pengekalannya berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan, yaitu <sen> suku kata pertama dari kata *sensation*, <s> huruf keempat komponen pertama dari kata *sensation*, <o> huruf pertama dari kata *of*, <r> huruf terakhir dari kata *four*. *sensor* memiliki makna leksikal berarti 1 pengawasan dan pemeriksaan surat-surat atau sesuatu yang akan disiarkan atau diterima (berita, majalah, buku dsb); 2 yang menyensor (KBBI, 2008, hlm. 1275), *Sensor* termasuk ke dalam jenis perubahan makna meluas karena makna dari *Sensor* berubah ke dalam makna yang lebih luas dari makna pengawasan dan pemeriksaan surat-surat atau sesuatu yang akan disiarkan atau diterima menjadi makna lain yaitu nama kelas *sensation of science four*.

No. Data: K15

Data:KUTU(*Kumpulan sepuluh saTU*)

Analisis:

1. Bentuk Lingual: Kata Benda
2. Bentuk Abreviasi: Kontraksi
3. Pola Pembentukan: *Kumpulan sepuluh saTU*[Kum+pu+lan se+pu+luh sa+TU], memiliki pola pembentukan baru yaitu pengekalannya dua huruf pertama komponen pertama + pengekalannya suku kata terakhir, dari <ku> dua huruf pertama komponen pertama dari kata *kumpulan*, <tu> suku kata terakhir dari kata *satu*. Adanya pelepasan kata *sepuluh* pada kata kedua dalam singkatan *kutu*.
4. Perubahan Makna: Meluas

Kesimpulan

KUTU (*Kumpulan sepuluh saTU*) termasuk ke dalam bentuk lingual kata Benda, memiliki bentuk abreviasi kontraksi dari *Kumpulan sepuluh saTU*[Kum+pu+lan se+pu+luh sa+TU], memiliki pola pembentukan baru yaitu pengekalannya dua huruf pertama komponen pertama + pengekalannya suku kata terakhir, dari <ku> dua huruf pertama komponen pertama dari kata *kumpulan*,

<tu> suku kata terakhir dari kata satu. Adanya pelepasan kata *sepuluh* pada kata kedua dalam singkatan *kutu*. *Kutu* memiliki makna leksikal berarti Perkumpulan dagang dsb, sekutu (KBBI, 2008, hlm. 765), *kutu* termasuk ke dalam jenis perubahan makna meluas karena makna dari *kutu* berubah ke dalam makna yang lebih luas dari makna menjadi makna lain yaitu nama kelas kumpulan sepuluh satu.

No. Data: K16

Data:SERDADU (*Sekelompok Remaja Dua Belas IPA Dua*)

Analisis:

1. Bentuk Lingual: Kata Benda
2. Bentuk Abreviasi: Kontraksi
3. Pola Pembentukan: *Sekelompok Remaja Dua Belas IPA Dua* [Se+ke+lom+pok Re+ma+ja Du+a Be+las I+PA Du+a], memiliki pola pembentukan pengekaln berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan, yaitu <se> suku kata pertama dari kata *sekelompok*, <r>huruf pertama dari kata *remaja*, <da> gabungan huruf dari kata *dua*, <du> suku kata pertama dari kata *dua*. Adanya pelepasan kata *belas* dan *ipa* dari singkatan *serdadu*.
4. Perubahan Makna: Meluas

Kesimpulan

SERDADU (*Sekelompok Remaja Dua Belas IPA Dua*) termasuk ke dalam bentuk lingual kata Benda, memiliki bentuk abreviasi kontraksi dari *Sekelompok Remaja Dua Belas IPA Dua* [Se+ke+lom+pok Re+ma+ja Du+a Be+las I+PA Du+a], memiliki pola pembentukan pengekaln berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan, yaitu <se> suku kata pertama dari kata *sekelompok*, <r>huruf pertama dari kata *remaja*, <da> gabungan huruf dari kata *dua*, <du> suku kata pertama dari kata *dua*. Adanya pelepasan kata *belas* dan *ipa* dari singkatan *serdadu*. *serdadu* memiliki makna leksikal berarti prajurit atau anggota tentara (KBBI, 2008, hlm. 1285), *serdadu* termasuk ke dalam jenis perubahan makna meluas karena makna dari *serdadu* berubah ke dalam makna

yang lebih luas dari makna prajurit atau anggota tentara menjadi makna lain yaitu nama kelas sekelompok remaja dua belas IPA 2.

No. Data: K17
Data: Sederhana (<i>Sepuluh delapan emang parah</i>)
<p>Analisis:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bentuk Lingual: Kata Sifat 2. Bentuk Abreviasi: Kontraksi 3. Pola Pembentukan: <i>Sepuluh delapan emang parah</i> [<u>Se</u>+pu+luh <u>de</u>+la+pan e+mang pa+rah], miliki pola pembentukan pengekaln berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan. 4. Perubahan Makna: Meluas
<p>Kesimpulan</p> <p>Sederhana (<i>Sepuluh delapan emang parah</i>) termasuk ke dalam bentuk lingual kata sifat, memiliki bentuk abreviasi kontraksi dari <i>Sepuluh delapan emang parah</i> [<u>Se</u>+pu+luh <u>de</u>+la+pan e+mang pa+rah], miliki pola pembentukan pengekaln berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan. <i>Sederhana</i> memiliki perubahan makna yaitu dari makna leksikal menurut KBBI (edisi ke-4, 2008, hlm. 1238) adalah 1 bersahaja; tidak berlebih-lebihan; 2 sedang (di arti pertengahan, tidak tinggi, tidak rendah , dsb); 3 tidak banyak seluk-beluknya (kesulitan dsb), <i>sederhana</i> termasuk ke dalam jenis perubahan makna meluas karena makna dari <i>sederhana</i> berubah ke dalam makna yang lebih luas dari makna bersahaja, tidak berlebih-lebihan menjadi makna lain yaitu nama kelas sepuluh delapan emang parah.</p>

No. Data: K18
Data: TITIT (<i>Tiga kelas tiga Ipa Tujuh</i>)
<p>Analisis:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bentuk Lingual: Kata Benda 2. Bentuk Abreviasi: Kontraksi 3. Pola Pembentukan: <i>Tiga kelas tiga Ipa Tujuh</i> [<u>Ti</u>+ga ke+las <u>ti</u>+ga I+pa

Tu+juh], miliki pola pembentukan pengekal suku pertama dari kompone pertama dan kedua serta huruf pertama dari komponen selanjutnya, yaitu <ti> suku kata pertama dari komponen pertamadari kata *tiga*, <ti> suku kata pertama komponen ketiga dari kata *tiga*, <t>huruf pertama dari kata *tujuh*. Adanya pelepasan kata *kelas* dan *ipa* dari singkatan *titit*.

4. Perubahan Makna: Amelioratif

Kesimpulan

TITIT (*Tiga kelas tiga Ipa Tujuh*) termasuk ke dalam bentuk lingual kata benda, memiliki bentuk abreviasi kontraksi dari *Tiga kelas tiga Ipa Tujuh* [Ti+ga ke+las ti+ga I+pa Tu+juh], miliki pola pembentukan pengekal suku pertama dari kompone pertama dan kedua serta huruf pertama dari komponen selanjutnya, yaitu <ti> suku kata pertama dari komponen pertamadari kata *tiga*, <ti> suku kata pertama komponen ketiga dari kata *tiga*, <t>huruf pertama dari kata *tujuh*. Adanya pelepasan kata *kelas* dan *ipa* dari singkatan *titit*. *Titit* memiliki makna leksikal berarti kemaluan anak laki-laki (KBBI, 2008, hlm. 1474), *titit* termasuk ke dalam jenis perubahan makna Amelioratif karena makna dari *titit* berubah ke dalam makna amelioratif dari makna kemaluan anak laki-laki menjadi makna yaitu nama kelas tiga kelas IPA tujuh.

No. Data: K19

Data: Pantat (*Persatuan anak sepuluh empat*)

Analisis:

1. Bentuk Lingual: Kata Benda
2. Bentuk Abreviasi: Kontraksi
3. Pola Pembentukan: *Persatuan anak sepuluh empat* [Per+sa+tu+an a+nak se+pu+luh em+pat], miliki pola pembentukan penggalan berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan, yaitu <p> huruf pertama dari kata *persatuan*, <an> dua huruf komponen kedua dari kata *anak*, <at> at dari kata *empat*.
4. Perubahan Makna: Amelioratif

Kesimpulan

Pantat (*Persatuan anak sepuluh empat*) termasuk ke dalam bentuk lingual kata benda, memiliki bentuk abreviasi kontraksi dari *Persatuan anak sepuluh empat* [Per+sa+tu+an a+nak se+pu+luh em+pat], miliki pola pembentukan penggalan berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan, yaitu <p> huruf pertama dari kata *persatuan*, <an> dua huruf komponen kedua dari kata *anak*, <at> at dari kata *empat*. *Pantat* memiliki makna leksikal menurut KBBI (edisi ke-4, 2008, hlm. 1016) adalah 1 bagian pangkal paha di sebelah belakang (yang mengampit dubur); bokong; 2 dubur; pelepasan; 3 bagian yang di bawah sekali (tt kual, periuk, dsb), *pantat* termasuk ke dalam jenis perubahan makna Amelioratif karena makna dari *pantat* berubah ke dalam makna amelioratif dari makna bagian pangkal paha yang di sebelah belakang, bokong, dubur menjadi makna yaitu nama kelas persatuan anak sepuluh empat.

KARTU DATA AKRONIM

No. Data: A1
Data: Aspal (Anak Sepuluh lima Anti Lari)
<p>Analisis:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bentuk Lingual: Kata Benda 2. Bentuk Abreviasi: Akronim 3. Pola Pembentukan: ‘Anak Sepuluh lima Anti Lari’ [<u>A</u>+nak <u>S</u>e+pu+luh li+ma <u>A</u>n+ti <u>L</u>a+ri], memiliki pola pembentukan engekalan huruf pertama dari tiap komponene, yaitu <a, s, p, a, l> A dari kata <i>anak</i>, S dari kata <i>sepuluh</i>, P dari kata <i>sepuluh</i>, A dari kata <i>anti</i> dan L dari kata <i>lari</i>. Adanya pelepasan kata “lima” pada singkatan <i>aspal</i>. 4. Perubahan Makna: Meluas
<p>Kesimpulan</p> <p>Aspal (Anak Sepuluh lima Anti Lari) termasuk ke dalam bentuk lingual kata benda, memiliki bentuk abreviasi akronim dari ‘Anak Sepuluh lima Anti Lari’ [<u>A</u>+nak <u>S</u>e+pu+luh li+ma <u>A</u>n+ti <u>L</u>a+ri], memiliki pola pembentukan engekalan huruf pertama dari tiap komponene, yaitu <a, s, p, a, l> A dari kata</p>

anak, S dari kata *sepuluh*, P dari kata *sepuluh*, A dari kata *anti* dan L dari kata *lari*. Adanya pelepasan kata “lima” pada singkatan *aspal*. *Aspal* memiliki makna leksikal berarti 1 campuran hidariokarbon alam yang amorf, berwarna cokelat hitam dan berupa zat padat atau setengah padat yang dihasilkan dari minyak bumi dng suhu pembakaran tinggi; 2 bahan pelapis jalan (KBBI, 2008, hlm.94), *Aspal* termasuk ke dalam jenis perubahan makna meluas karena makna dari *Aspal* meluas dari makna zat padat yang dihasilkan dari minyak bumi menjadi memiliki makna lain yaitu nama kelas.

No. Data: A2

Data: BANGSAT (*Bajingan mesin papat*)

Analisis:

1. Bentuk Lingual: Kata Benda
2. Bentuk Abreviasi: Akronim
3. Pola Pembentukan: ‘*Bajingan mesin papat*’[Ba+ji+ngan me+sin pa+pat], memiliki pola pembentukan pengekaln berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan, yaitu <ba> dari suku kata pertama kata *bajingan*, <ng> dari dua huruf ketiga kata *bajingan*, <at> dari dua huruf terakhir kata *papat*.
4. Perubahan Makna: Meluas

Kesimpulan

BANGSAT (*Bajingan mesin papat*) termasuk ke dalam bentuk lingual kata benda, memiliki bentuk abreviasi akronim dari ‘*Bajingan mesin papat*’[Ba+ji+ngan me+sin pa+pat], memiliki pola pembentukan pengekaln berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan, yaitu <ba> dari suku kata pertama kata *bajingan*, <ng> dari dua huruf ketiga kata *bajingan*, <at> dari dua huruf terakhir kata *papat*. *bangsat* memiliki makna leksikal berarti 1 kepinding; kutu busuk; 2 *cak* orang yang bertabiat jahat (terutama yang suka mencuri, mencopet) (KBBI, 2008, hlm.134), *BANGSAT* termasuk ke dalam jenis perubahan makna meluas karena makna dari *BANGSAT* meluas dari makna kutu busuk, orang yang bertabiat jahat menjadi memiliki makna lain yaitu nama kelas mesin empat yang bajingan.

No. Data: A3
Data: BAUT (<i>BOCAH AUTOMOTIVE</i>)
<p>Analisis:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bentuk Lingual: Kata Benda 2. Bentuk Abreviasi: Akronim 3. Pola Pembentukan: <i>BOCAH AUTOMOTIVE</i> [<u>BO</u>+CAH <u>AU</u>+<u>TO</u>+MO+TI+VE], memiliki pola pembentukanPengekalan berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan, yaitu huruf pertama dari kata <i>bocah</i>, <au> suku kata pertama dari kata kedua <i>Automotive</i>, dan <t>huruf pertama dari suku kata kedua <i>Automotive</i>. 4. Perubahan Makna:
<p>Kesimpulan</p> <p>BAUT (<i>BOCAH AUTOMOTIVE</i>) termasuk ke dalam bentuk lingual kata benda, memiliki bentuk abreviasi akronim dari <i>BOCAH AUTOMOTIVE</i> [<u>BO</u>+CAH <u>AU</u>+<u>TO</u>+MO+TI+VE], memiliki pola pembentukanPengekalan berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan, yaitu huruf pertama dari kata <i>bocah</i>, <au> suku kata pertama dari kata kedua <i>Automotive</i>, dan <t>huruf pertama dari suku kata kedua <i>Automotive</i>. <i>Baut</i> memiliki makna leksikal yang berarti 1 besi batangan yang berulir (untuk menyambung atau mengikat dua benda), biasanya dipasangkan dengan mur (KBBI, 2008, hlm. 150), <i>BAUT</i> termasuk ke dalam jenis perubahan makna meluas karena makna dari <i>BAUT</i> meluas dari makna besi batang yang berulir biasanya di pasangkan dengan mur menjadi memiliki makna lain yaitu nama kelas bocah automotive.</p>

No. Data: A3
Data: BIADAB (<i>Bocah Iseng Asik DelapAn Bhe</i>)
<p>Analisis:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bentuk Lingual: Kata Sifat 2. Bentuk Abreviasi: Akronim 3. Pola Pembentukan: <i>Bocah Iseng Asik DelapAn Bhe</i> [Bo+cah I+seng A+sik

De+la+pAn B+he], memiliki pola pembentukan pengekal huruf pertama tiap komponen, yaitu huruf pertama dari kata *bocah*, <i> huruf pertama dari kata *iseng*, <a> huruf pertama dari kata *asik*, <d> huruf pertama dari kata *delapan*, huruf pertama kata *bhe*.

4. Perubahan Makna: Amelioratif

Kesimpulan

BIADAB (*Bocah Iseng Asik DelapAn Bhe*) termasuk ke dalam bentuk lingual kata sifat, memiliki bentuk abreviasi akronim dari *Bocah Iseng Asik DelapAn Bhe* [Bo+cah I+seng A+sik De+la+pAn B+he], memiliki pola pembentukan pengekal huruf pertama tiap komponen, yaitu huruf pertama dari kata *bocah*, <i> huruf pertama dari kata *iseng*, <a> huruf pertama dari kata *asik*, <d> huruf pertama dari kata *delapan*, huruf pertama kata *bhe*. *Biadab* memiliki makna leksikal berarti 1 belum beradab; belum maju kebudayaannya: 2 tidak tahu adat (sopan santun); kurang ajar; 3 *cak* tidak beradab; kejam; pemerkosa (KBBI, 2008, hlm. 185), *BIADAB* termasuk ke dalam jenis perubahan makna Amelioratif karena makna dari *BIADAB* berubah ke dalam makna amelioratif dari makna belum beradab, belum maju menjadi makna yaitu nama kelas bocah iseng delapan bhe.

No. Data: A4

Data: Eksotis (*Eksisnya Siswa Osis Terkini*)

Analisis:

1. Bentuk Lingual: Kata Sifat
2. Bentuk Abreviasi: Akronim
3. Pola Pembentukan: *Eksisnya Siswa Osis Terkini* [Ek+sis+nya Sis+wa O+sisTer+ki+ni], memiliki pola pembentukan Pengekal suku pertama dari komponen pertama dan kedua serta huruf pertama dari komponen selanjutnya, yaitu <ek> suku kata pertama dari kata *eksisnya*, <s> huruf pertama dari kata *siswa*, dan <o> huruf pertama dari kata *osis*, <t> huruf pertama dari kata *terkini*.
4. Perubahan Makna: Meluas

Kesimpulan

Eksotis (*Eksisnya Siswa Osis Terkini*) termasuk ke dalam bentuk lingual kata sifat, memiliki bentuk abreviasi akronim dari *Eksisnya Siswa Osis Terkini* [Ek+sis+nya Sis+wa O+sisTer+ki+ni], memiliki pola pembentukan Pengekalan suku pertama dari komponen pertama dan kedua serta huruf pertama dari komponen selanjutnya, yaitu <ek> suku kata pertama dari kata *eksisnya*, <s> huruf pertama dari kata *siswa*, dan <o> huruf pertama dari kata *osis*, <t> huruf pertama dari kata *terkini*. *Eksotis* memiliki makna leksikal berarti 1 memiliki daya tarik khas karena belum banyak dikenal umum: 2 diperkenalkan atau dimasukkan dari luar negeri (tt mode, gagasan, dsb); 3 bergaya asing; luar biasa; istimewa; aneh; ganjil (KBBI, 2008, hlm. 358), *Eksotis* termasuk ke dalam jenis perubahan makna meluas karena makna dari *Eksotis* berubah ke dalam makna yang lebih luas dari makna memiliki daya tarik khas karena belum banyak dikenal menjadi makna lain yaitu nama kelas eksisnya siswa osisterkini.

No. Data: A5

Data: Golput (*Golongan Sepuluh Tujuh*)

Analisis:

1. Bentuk Lingual: Kata Benda
2. Bentuk Abreviasi: Akronim
3. Pola Pembentukan: *Golongan Sepuluh Tujuh* [Go+lo+ngan Se+pu+luh Tu+juh], memiliki pola pembentukan Pengekalan berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan, yaitu <go> suku kata pertama dari kata *golongan*, <l> huruf pertama dari suku kata kedua *golongan*, <pu> suku kata kedua dari kata *sepuluh*, <t> huruf pertama dari kata *tujuh*.
4. Perubahan Makna: Meluas

Kesimpulan

Golput (*Golongan Sepuluh Tujuh*) termasuk ke dalam bentuk lingual kata benda, memiliki bentuk abreviasi akronim dari *Golongan Sepuluh Tujuh* [Go+lo+ngan Se+pu+luh Tu+juh], memiliki pola pembentukan Pengekalan berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan, yaitu <go> suku kata pertama dari kata

golongan, <l> huruf pertama dari suku kata kedua golongan, <pu> suku kata kedua dari kata *sepuluh*, <t> huruf pertama dari kata *tujuh*. *Golput* memiliki makna leksikal *golput* yang berarti golongan putih (KBBI, 2008, hlm. 457), *Golput* termasuk ke dalam jenis perubahan makna meluas karena makna dari *Golput* berubah ke dalam makna yang lebih luas dari makna memiliki golongan putih menjadi makna lain yaitu nama kelas golongan sepuluh tujuh.

No. Data: A6

Data: ITIL (*IPA Tilu*)

Analisis:

1. Bentuk Lingual: Kata Benda
2. Bentuk Abreviasi: Akronim
3. Pola Pembentukan: *IPA Tilu* [I+PA Ti+lu], memiliki pola pembentukan yang baru yaitu pengekalan huruf pertama + pengekalan tiga huruf pertama, dari <i> huruf pertama dari kata *IPA*, <til> tiga huruf pertama kata terakhir dari kata *tilu*.
4. Perubahan Makna: Amelioratif

Kesimpulan

ITIL (IPA Tilu) termasuk ke dalam bentuk lingual kata benda, memiliki bentuk abreviasi akronim dari *IPA Tilu* [I+PA Ti+lu], memiliki pola pembentukan yang baru yaitu pengekalan huruf pertama + pengekalan tiga huruf pertama, dari <i> huruf pertama dari kata *IPA*, <til> tiga huruf pertama kata terakhir dari kata *tilu*. *Itil* memiliki makna leksikal berarti itil atau klitori, daging atau gumpal jaringan kecil yang terdapat pada ujung atas lubang kemaluan perempuan; kelentit (KBBI, 2008, hlm. 553), *ITIL* termasuk ke dalam jenis perubahan makna amelioratif karena makna dari *ITIL* berubah dari makna yang kurang halus ke dalam makna yang lebih halus dari makna klitori atau gumpalan jaringan kecil yang terdapat pada ujung atas lubang kemaluan perempuan menjadi makna lain yaitu nama kelas IPA tilu.

No. Data: A7

Data: <i>Ketupat (Kelas Tujuh Empat)</i>
<p>Analisis:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bentuk Lingual: Kata Benda 2. Bentuk Abreviasi: Akronim 3. Pola Pembentukan: <i>Kelas Tujuh Empat</i>[<u>Ke</u>+las <u>Tu</u>+juh Em+<u>pat</u>], memiliki pola pembentukan baru yaitu pengekaln suku pertama dari komponen pertama dan kedua + pengekaln suku kata terakhir, dari <ke> suku kata pertama dari kata <i>kelas</i>, <tu> suku kata pertama dari kata <i>tujuh</i>, <pat> suku kata terakhir dari kata <i>empat</i>. 4. Perubahan Makna: Meluas
<p>Kesimpulan</p> <p><i>Ketupat (Kelas Tujuh Empat)</i> termasuk ke dalam bentuk lingual kata benda, memiliki bentuk abreviasi akronim dari <i>Kelas Tujuh Empat</i>[<u>Ke</u>+las <u>Tu</u>+juh Em+<u>pat</u>], memiliki pola pembentukan baru yaitu pengekaln suku pertama dari komponen pertama dan kedua + pengekaln suku kata terakhir, dari <ke> suku kata pertama dari kata <i>kelas</i>, <tu> suku kata pertama dari kata <i>tujuh</i>, <pat> suku kata terakhir dari kata <i>empat</i>. <i>ketupat</i> memiliki makna leksikal berarti makanan yang dibuat dari beras yang dimasukan ke dalam anyaman pucuk daun kelapa, berbentuk kantong segi empat, dsb, kemudian direbus, dimakan sebagai pengganti nasi (KBBI, 2008, hlm. 692), <i>Ketupat</i> termasuk ke dalam jenis perubahan makna meluas karena makna dari <i>Ketupat</i> berubah ke dalam makna yang lebih luas dari makna makanan yang dibuat dari beras yang dimasukan ke dalam anyaman pucuk daun kelapa menjadi makna lain yaitu nama kelas tujuh empat.</p>

No. Data: A8
Data: <i>KOIL (Kingdom Of IPA LIMA)</i>
<p>Analisis:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bentuk Lingual: Kata Benda 2. Bentuk Abreviasi: Akronim 3. Pola Pembentukan: <i>Kingdom Of IPA LIMA</i> [King+dom Of I+PA LI+MA],

memiliki pola pembentukan pengekalan huruf pertama dari tiap komponen, yaitu <k> huruf pertama dari kata *kingdom*, <o> huruf pertama dari kata *of*, <i>huruf pertama dari kata *IPA*, <l> huruf pertama dari kata *lima*.

4. Perubahan Makna: Meluas

Kesimpulan

KOIL (*Kingdom Of IPA LIMA*) termasuk ke dalam bentuk lingual kata benda, memiliki bentuk abreviasi akronim dari *Kingdom Of IPA LIMA* [King+dom Of I+PA LI+MA], memiliki pola pembentukan pengekalan huruf pertama dari tiap komponen, yaitu <k> huruf pertama dari kata *kingdom*, <o> huruf pertama dari kata *of*, <i>huruf pertama dari kata *IPA*, <l> huruf pertama dari kata *lima*. *Koil* memiliki makna leksikal berarti gulungan kawat yang mengatur arus tegangan listrik yang berasal dari sumbernya (seperti aki, magnet) (KBBI, 2008, hlm. 713), *KOIL* termasuk ke dalam jenis perubahan makna meluas karena makna dari *KOIL* berubah ke dalam makna yang lebih luas dari makna memiliki gulungan kawat yang mengatur arus tegangan listrik yang berasal dari sumbernya menjadi makna lain yaitu nama kelas kingdom of IPA lima.

No. Data: A9

Data: KOLOID (*Koloni IPA Dua*)

Analisis:

1. Bentuk Lingual: Kata Benda
2. Bentuk Abreviasi: Akronim
3. Pola Pembentukan: *Koloni IPA Dua* [Ko+lo+ni I+PA Du+a], miliki pola pembentukan pengekalan suku kata pertama dari komponen pertama dan kedua serta huruf pertama dari komponen selanjutnya, yaitu <ko>suku pertama dari komponen pertama kata *koloni*,<lo> suku kata kedua dari komponen pertama kata *koloni*<i> huruf pertama dari kata *ipa*, <d>huruf pertama dari kata *dua*.
4. Perubahan Makna: Meluas

Kesimpulan

KOLOID (*Koloni IPA Dua*) termasuk ke dalam bentuk lingual kata benda, memiliki bentuk abreviasi akronim dari *Koloni IPA Dua* [Ko+lo+ni I+PA Du+a], miliki pola pembentukan pengekaln suku kata pertama dari komponen pertama dan kedua serta huruf pertama dari komponen selanjutnya, yaitu <ko>suku pertama dari komponen pertama kata *koloni*, <lo> suku kata kedua dari komponen pertama kata *koloni*<i> huruf pertama dari kata *ipa*, <d>huruf pertama dari kata *dua*. *Koloid* memiliki makna leksikal berarti 1 zat yang berpencair dalam zat pelarut sebagai butir yang lebih besar daripada molekul, tetapi tidak dapat dilihat dengan mata (harus dng mikroskop); 2 *Bio* zat yang lekat seperti getah atau lem (KBBI, 2008, hlm. 715), *KOLOID* termasuk ke dalam jenis perubahan makna meluas karena makna dari *KOLOID* berubah ke dalam makna yang lebih luas dari makna memiliki zat yang berpencair dalam zat pelarut sebagai butir yang lebih besar daripada molekul, tetapi tidak dapat dilihat dengan mata menjadi makna lain yaitu nama kelas koloni IPA dua.

No. Data: A10

Data: KREDIT (*Komunitas Rakyat Elit 12 Ipa Tiga*)

Analisis:

1. Bentuk Lingual: Kata Benda
2. Bentuk Abreviasi: Akronim
3. Pola Pembentukan: *Komunitas Rakyat Elit 12 Ipa Tiga* [Ko+mu+ni+tas Rak+yat E+lit Du+a+be+las I+pa Ti+ga], miliki pola pembentukan pengekaln huruf pertama tiap komponen, yaitu <k> huruf pertama dari kata *komunitas*, <r> huruf pertama dari kata *kredit*, <e>huruf pertama dari kata *elit*, <i>huruf pertama dari kata *ipa*, <t>huruf pertama dari kata *tiga*.
4. Perubahan Makna: Meluas

Kesimpulan

KREDIT (*Komunitas Rakyat Elit 12 Ipa Tiga*) termasuk ke dalam bentuk lingual kata benda, memiliki bentuk abreviasi akronim dari *Komunitas Rakyat Elit 12 Ipa Tiga* [Ko+mu+ni+tas Rak+yat E+lit Du+a+be+las I+pa Ti+ga], miliki pola pembentukan pengekaln huruf pertama tiap komponen, yaitu <k> huruf

pertama dari kata *komunitas*, <r> huruf pertama dari kata *kredit*, <e>huruf pertama dari kata *elit*, <i> huruf pertama dari kata *ipa*, <t>huruf pertama dari kata *tiga*. *Kredit* memiliki makna leksikal berarti 1 harga atau suatu nilai untuk suatu tindakan (yang baik); 2 nilai suatu mata pelajaran dalam satu semester (KBBI, 2008, hlm. 739), *KREDIT* termasuk ke dalam jenis perubahan makna meluas karena makna dari *KREDIT* berubah ke dalam makna yang lebih luas dari makna memiliki harga atau suatu nilai dari suatu tindakan menjadi makna lain yaitu nama kelas komunitas rakyat elit 12 ipa 3.

No. Data: A11

Data: *Ksatria (Kesatuan Barudak IPA Dua)*

Analisis:

1. Bentuk Lingual: Kata Benda
2. Bentuk Abreviasi: Akronim
3. Pola Pembentukan: *Kesatuan Barudak IPA Dua* [Ke+sa+tu+an Ba+ru+dak I+PA Du+a], miliki pola pembentukan pengekaln berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan, yaitu <ksat>berbagai huruf dari kata *kesatuan*, <r>huuf dari kata *barudak*, <i> huruf pertama dari kata *ipa*, <a> huruf terakhir dari kata *dua*.
4. Perubahan Makna: Meluas

Kesimpulan

Ksatria (Kesatuan Barudak IPA Dua) termasuk ke dalam bentuk lingual kata benda, memiliki bentuk abreviasi akronim dari *Kesatuan Barudak IPA Dua* [Ke+sa+tu+an Ba+ru+dak I+PA Du+a], miliki pola pembentukan pengekaln berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan, yaitu <ksat>berbagai huruf dari kata *kesatuan*, <r>huuf dari kata *barudak*, <i> huruf pertama dari kata *ipa*, <a> huruf terakhir dari kata *dua*. *ksatria* memiliki makna leksikal berarti *Kesatria* (KBBI, 2008, hlm. 744), *Ksatria* termasuk ke dalam jenis perubahan makna meluas karena makna dari *Ksatria* berubah ke dalam makna yang lebih luas dari makna memiliki kesatria menjadi makna lain yaitu nama kelas kesatuan barudak IPA dua.

No. Data: A12
Data: MAFIA (<i>Matematika fisika kimia</i>)
<p>Analisis:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bentuk Lingual: Kata Benda 2. Bentuk Abreviasi: Akronim 3. Pola Pembentukan: <i>Matematika fisika kimia</i> [<u>Ma</u>+te+ma+ti+ka <u>fi</u>+si+ka ki+mi+a], miliki pola pembentukan baru yaitu pengekalan suku pertama dan kedua + pengekalan suku kata terakhir, dari <ma>suku kata pertama komponen pertama dari kata <i>matematika</i>, <fi>suku kata pertama komponen kedua dari kata <i>fisika</i>, <a>suku kata terakhir dari kata <i>kimia</i>. 4. Perubahan Makna: Amelioratif
<p>Kesimpulan</p> <p>MAFIA (<i>Matematika fisika kimia</i>) termasuk ke dalam bentuk lingual kata benda, memiliki bentuk abreviasi akronim dari <i>Matematika fisika kimia</i> [<u>Ma</u>+te+ma+ti+ka <u>fi</u>+si+ka ki+mi+a], miliki pola pembentukan baru yaitu pengekalan suku pertama dan kedua + pengekalan suku kata terakhir, dari <ma>suku kata pertama komponen pertama dari kata <i>matematika</i>, <fi> suku kata pertama komponen kedua dari kata <i>fisika</i>, <a> suku kata terakhir dari kata <i>kimia</i>. <i>Mafia</i> memiliki makna leksikal berarti menurut KBBI (edisi ke-4, 2008, hlm. 854) Perkumpulan rahasia yang bergerak dibidang kejahatan (kriminal), <i>MAFIA</i> termasuk ke dalam jenis perubahan makna amelioratif karena makna dari <i>MAFIA</i> berubah dari makna yang kurang halus ke dalam makna yang lebih halus dari makna perkumpulan rahasia yang bergerak dibidang kejahatan menjadi makna lain yaitu nama kelas matematika fisika kimia.</p>

No. Data: A13
Data: MODEL (<i>mesin otomotif delapan</i>)
<p>Analisis:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bentuk Lingual: Kata Benda 2. Bentuk Abreviasi: Akronim 3. Pola Pembentukan: <i>mesin otomotif delapan</i> [<u>me</u>+sin o+to+mo+tif

de+la+pan], miliki pola pembentukan pengekelan berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan, yaitu <m>huruf pertama dari kata *mesin*, <o>huruf pertama dari kata *otomotif*, <de> suku kata pertama dari kata *delapan*, dan <l> huruf dari suku kata kedua dari kata *delapan*.

4. Perubahan Makna: Meluas

Kesimpulan

MODEL (*mesin otomotif delapan*) termasuk ke dalam bentuk lingual kata benda, memiliki bentuk abreviasi akronim dari *mesin otomotif delapan* [me+sin o+to+mo+tif de+la+pan], miliki pola pembentukan pengekelan berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan, yaitu <m>huruf pertama dari kata *mesin*, <o> huruf pertama dari kata *otomotif*, <de> suku kata pertama dari kata *delapan*, dan <l> huruf dari suku kata kedua dari kata *delapan*. *model* memiliki perubahan makna yaitu dari makna leksikal berarti 1 pola (contoh, acuan, ragam, dsb) dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan: 2 orang yang dipakai sebagai contoh untuk dilukis (difoto): 3 orang yang (pekerjaannya) memperagakan contoh pakaian yang akan dipasarkan (KBBI, 2008, hlm. 923), *MODEL* termasuk ke dalam jenis perubahan makna meluas karena makna dari *MODEL* berubah ke dalam makna yang lebih luas dari makna sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan menjadi makna lain yaitu nama kelas mesin otomotif 8.

No. Data: A14

Data: Penis (*Penduduk Ipa Satu*)

Analisis:

1. Bentuk Lingual: Kata Benda
2. Bentuk Abreviasi: Akronim
3. Pola Pembentukan: *Penduduk Ipa Satu* [Pen+du+duk I+pa Sa+tu], miliki pola pembentukan pengekelan suku pertama dari komponen pertama dan kedua serta huruf pertama dari komponen selanjutnya, yaitu <pen>suku pertama dari kata *penduduk*, <i>huruf pertama dari kata *ipa*, <s> huruf pertama dari kata *satu*.
4. Perubahan Makna: Amelioratif

Kesimpulan

Penis (*Penduduk Ipa Satu*) termasuk ke dalam bentuk lingual kata benda, memiliki bentuk abreviasi akronim dari *Penduduk Ipa Satu* [Pen+du+duk I+pa Sa+tu], miliki pola pembentukan pengekalannya suku pertama dari komponen pertama dan kedua serta huruf pertama dari komponen selanjutnya, yaitu <pen> suku pertama dari kata *penduduk*, <i> huruf pertama dari kata *ipa*, <s> huruf pertama dari kata *satu*. *penis* memiliki makna leksikal berarti kemaluan laki-laki; zakar (KBBI, 2008, hlm. 1046), *PENIS* termasuk ke dalam jenis perubahan makna meluas karena makna dari *PENIS* berubah ke dalam makna yang lebih luas dari makna kemaluan laki-laki atau zakar menjadi makna lain yaitu nama kelas penduduk IPA satu.

No. Data: A15

Data: PSIKOPAT (*Pasukan Si Kocak IPA Empat*)

Analisis:

1. Bentuk Lingual: Kata Benda
2. Bentuk Abreviasi: Akronim
3. Pola Pembentukan: *Pasukan Si Kocak IPA Empat* [Pa+su+kan Si Ko+cak I+PA Em+pat], miliki pola pembentukan pengekalannya berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan, yaitu <p> huruf pertama dari kata *pasukan*, <si> suku kata dari kata *si*, <ko> suku kata pertama dari kata *kocak*, <a> huruf terakhir dari IPA, <t> huruf terakhir dari kata *empat*.
4. Perubahan Makna: Amelioratif

Kesimpulan

PSIKOPAT (*Pasukan Si Kocak IPA Empat*) termasuk ke dalam bentuk lingual kata benda, memiliki bentuk abreviasi akronim dari *Pasukan Si Kocak IPA Empat* [Pa+su+kan Si Ko+cak I+PA Em+pat], miliki pola pembentukan pengekalannya berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan, yaitu <p> huruf pertama dari kata *pasukan*, <si> suku kata dari kata *si*, <ko> suku kata pertama dari kata *kocak*, <a> huruf terakhir dari IPA, <t> huruf terakhir dari kata *empat*. *psikopat* memiliki makna leksikal berarti orang yang karena kelainan jiwa menunjukkan

prilaku yang menyimpang sehingga mengalami kesulitan pergaulan (KBBI, 2008, hlm. 1109), *Psikopat* termasuk ke dalam jenis perubahan makna amelioratif karena makna dari *psikopat* berubah dari makna yang kurang halus ke dalam makna yang lebih halus dari makna orang yang karena kelainan jiwa menunjukkan prilaku yang menyimpang menjadi makna lain yang lebih halus yaitu nama kelas pasukan si kocak IPA empat.

No. Data: A16

Data: PSIKOPAT (*PerSatuan Ilmuwan Kompak Empat*)

Analisis:

1. Bentuk Lingual: Kata Benda
2. Bentuk Abreviasi: Akronim
3. Pola Pembentukan: *PerSatuan Ilmuwan Kompak Empat*[Per+Sa+tu+an Il+mu+wan Kom+pak Em+pat], memiliki pola pembentukan pengekalannya berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan, yaitu <ps> berbagai huruf dari kata *persatuan*, <i>huruf perama dari kata *ilmuwan*, <ko>suku kata pertama dari kata *kompak*, <pat>suku terakhir dari *empat*.
4. Perubahan Makna: Amelioratif

Kesimpulan

PSIKOPAT (*PerSatuan Ilmuwan Kompak Empat*) termasuk ke dalam bentuk lingual kata benda, memiliki bentuk abreviasi akronim dari ‘*PerSatuan Ilmuwan Kompak Empat*[Per+Sa+tu+an Il+mu+wan Kom+pak Em+pat], memiliki pola pembentukan pengekalannya berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan, yaitu <ps> berbagai huruf dari kata *persatuan*, <i>huruf perama dari kata *ilmuwan*, <ko>suku kata pertama dari kata *kompak*, <pat>suku terakhir dari *empat*. *psikopat* memiliki makna leksikal berarti orang yang karena kelainan jiwa menunjukkan prilaku yang menyimpang sehingga mengalami kesulitan pergaulan (KBBI, 2008, hlm. 1109), *Psikopat* termasuk ke dalam jenis perubahan makna amelioratif karena makna dari *psikopat* berubah dari makna yang kurang halus ke dalam makna yang lebih halus dari makna orang yang karena kelainan jiwa menunjukkan prilaku yang menyimpang menjadi makna lain

yang lebih halus yaitu nama kelas pasukan si kocak IPA empat.

No. Data: A17

Data: SEMPAK (*Social empat anak keren*)

Analisis:

1. Bentuk Lingual: Kata Sifat
2. Bentuk Abreviasi: Akronim
3. Pola Pembentukan: *Social empat anak keren* [So+ci+al em+pat a+nak ke+ren], memiliki pola pembentukan pengekaln berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan, yaitu <s> huruf pertama dari kata *social*, <emp>berbagai huruf dari kata *empat*, <a> huruf pertama dari kata *anak*, <k>huruf pertama dari kata *keren*.
4. Perubahan Makna: Meluas

Kesimpulan

SEMPAK (*Social empat anak keren*) termasuk ke dalam bentuk lingual kata benda, memiliki bentuk abreviasi akronim dari *Social empat anak keren* [So+ci+al em+pat a+nak ke+ren], memiliki pola pembentukan pengekaln berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan, yaitu <s> huruf pertama dari kata *social*, <emp>berbagai huruf dari kata *empat*, <a> huruf pertama dari kata *anak*, <k>huruf pertama dari kata *keren*. *Sempak* memiliki makna leksikal berarti sumbing atau rusak pada bagian tepinya (KBBI, 2008, hlm. 1264), *SEMPAK* termasuk ke dalam jenis perubahan makna meluas karena makna dari *SEMPAK* berubah ke dalam makna yang lebih luas dari makna sumbing atau rusak pada bagian tepinya menjadi makna lain yaitu nama kelas *social empat anak keren*.

No. Data: A18

Data: Senam (*Sepuluh Enam*)

Analisis:

1. Bentuk Lingual: Kata Benda
2. Bentuk Abreviasi: Akronim
3. Pola Pembentukan: *Sepuluh Enam*[Se+pu+luh E+nam], memiliki pola

pembentukan baru yaitu pengekalan suku pertama komponen pertama + pengekalan suku kata terakhir, dari <se>suku kata pertama dari kata *sepuluh*, <nam>suku kata terakhir dari kata *enam*.

4. Perubahan Makna: Meluas

Kesimpulan

Senam (Sepuluh Enam) termasuk ke dalam bentuk lingual kata benda, memiliki bentuk abreviasi akronim dari *Sepuluh Enam* [Se+pu+luh E+nam], miliki pola pembentukan baru yaitu pengekalan suku pertama komponen pertama + pengekalan suku kata terakhir, dari <se>suku kata pertama dari kata *sepuluh*, <nam>suku kata terakhir dari kata *enam*. *Senam* memiliki makna leksikal berarti gerak badan dng gerakan tertentu, seperti menggeliat, menggerakkan, dan meregangkan anggota badan; gimnastik (KBBI, 2008, hlm. 1266), *Senam* termasuk ke dalam jenis perubahan makna meluas karena makna dari *Senam* berubah ke dalam makna yang lebih luas dari makna gerak badan dengan gerakan tertentu, seperti menggeliat, menggerakkan, dan merenggakkan anggota badan menjadi makna lain yaitu nama kelas sepuluh enam.

No. Data: A19

Data: SEPAT (*Sepuluh Empat*)

Analisis:

1. Bentuk Lingual: Kata Benda
2. Bentuk Abreviasi: Akronim
3. Pola Pembentukan: *Sepuluh Empat* [Se+pu+luh Em+pat], miliki pola pembentukan baru yaitu pengekalan suku pertama komponen pertama + pengekalan suku kata terakhir, dari <se>suku kata pertama dari kata *sepuluh*, <pat>suku kata terakhir komponen terakhir dari kata *empat*.
4. Perubahan Makna: Meluas

Kesimpulan

SEPAT (*Sepuluh Empat*) termasuk ke dalam bentuk lingual kata benda, memiliki bentuk abreviasi akronim dari *Sepuluh Empat* [Se+pu+luh Em+pat], miliki pola pembentukan baru yaitu pengekalan suku pertama komponen pertama +

pengekalan suku kata terakhir, dari <se>suku kata pertama dari kata *sepuluh*, <pat>suku kata terakhir komponen terakhir dari kata *empat*. *Sepat* memiliki makna leksikal berarti ikan yang hidup di air tawar berbentuk pipih, bersisik halus, berwarna keperak-perakan, biasanya dijadikan ikan kering atau ikan asin (KBBI, 2008, hlm. 1279), *Sepat* termasuk ke dalam jenis perubahan makna meluas karena makna dari *Sepat* berubah ke dalam makna yang lebih luas dari makna ikan yang hidup di air tawar berbentuk pipih, bersisik halus, berwarna keperak-perakan, biasanya dijadikan ikan kering atau ikan asin menjadi makna lain yaitu nama kelas sepuluh enam.

No. Data: A20

Data: SePaTu (*Sebelas IPA Satu*)

Analisis:

1. Bentuk Lingual: Kata Benda
2. Bentuk Abreviasi: Akronim
3. Pola Pembentukan: *Sebelas IPA Satu* [Se+be+las I+PA Sa+tu], miliki pola pembentukan baru yaitu pengekalan suku pertama komponen pertama + pengekalan suku kata terakhir dari komponen kedua dan ketiga, dari <se>suku kata pertama komponen pertama dari kata *sebelas*, <pa>suku kata terakhir komponen kedua dari *ipa*, <tu>suku kata terakhir komponen ketiga dari kata *satu*.
4. Perubahan Makna: Meluas

Kesimpulan

SePaTu (*Sebelas IPA Satu*) termasuk ke dalam bentuk lingual kata benda, memiliki bentuk abreviasi akronim dari *Sebelas IPA Satu*[Se+be+las I+PA Sa+tu], miliki pola pembentukan baru yaitu pengekalan suku pertama komponen pertama + pengekalan suku kata terakhir dari komponen kedua dan ketiga, dari <se>suku kata pertama komponen pertama dari kata *sebelas*, <pa>suku kata terakhir komponen kedua dari *ipa*, <tu>suku kata terakhir komponen ketiga dari kata *satu*. *Sepatu* memiliki makna leksikal berarti 1 lapis atau pembungkus kaki yang biasanya dibuat dari kulit (karet dsb), bagian telapak dan tumitnya tebal dan

keras; 2 sesuatu yang menyerupai sepatu (KBBI, 2008, hlm. 1279), *Sepatu* termasuk ke dalam jenis perubahan makna meluas karena makna dari *Sepatu* berubah ke dalam makna yang lebih luas dari makna lapik atau pembungkus kaki yang biasanya dibuat dari kulit menjadi makna lain yaitu nama kelas sebelas IPA satu.

No. Data: A21

Data: Sepeda (*Sebelas IPAdua*)

Analisis:

1. Bentuk Lingual: Kata Benda
2. Bentuk Abreviasi: Akronim
3. Pola Pembentukan: *Sebelas IPA dua*[Se+be+las I+PAdu+a], miliki pola pembentukan pengekalan berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan.
4. Perubahan Makna: Meluas

Kesimpulan

Sepeda (*Sebelas IPAdua*) termasuk ke dalam bentuk lingual kata benda, memiliki bentuk abreviasi akronim dari *Sebelas IPA dua*[Se+be+las I+PAdu+a], miliki pola pembentukan pengekalan berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan. *sepeda* memiliki makna leksikal berarti kendaraan beroda dua atau tiga, mempunyai setang, tempat duduk, dan sepasang pengayuh yang digerakkan kaki untuk menjalankannya; kereta angin (KBBI, 2008, hlm. 1279), *sepeda* termasuk ke dalam jenis perubahan makna meluas karena makna dari *Sepeda* berubah ke dalam makna yang lebih luas dari makna kendaraan beroda dua atau tiga, mempunyai setang, tempat duduk, dan sepasang pengayuh yang digerakkan kaki untuk menjalankannya menjadi makna lain yaitu nama kelas sebelas IPA dua.

No. Data: A22

Data: Sepele (*Sepuluh E*)

Analisis:

1. Bentuk Lingual: Kata Sifat
2. Bentuk Abreviasi: Akronim
3. Pola Pembentukan: *Sepuluh E* [Se+pu+luh E], miliki pola pembentukan pengekaln berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan, yaitu <sepl> dari berbagai kata, <e> dari huruf *e*.
4. Perubahan Makna: Meluas

Kesimpulan

Sepele (*Sepuluh E*) termasuk ke dalam bentuk lingual kata benda, memiliki bentuk abreviasi akronim dari *Sepuluh E* [Se+pu+luh E], miliki pola pembentukan pengekaln berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan, yaitu <sepl> dari berbagai kata, <e> dari huruf *e*. *Sepeda* memiliki makna leksikal berarti kendaraan beroda dua atau tiga, mempunyai setang, tempat duduk, dan sepasang pengayuh yang digerakkan kaki untuk menjalankannya; kereta angin (KBBI, 2008, hlm. 1279), *sepeda* termasuk ke dalam jenis perubahan makna meluas karena makna dari *Sepeda* berubah ke dalam makna yang lebih luas dari makna kendaraan beroda dua atau tiga, mempunyai setang, tempat duduk, dan sepasang pengayuh yang digerakan kaki untuk menjalankannya menjadi makna lain yaitu nama kelas sebelas IPA dua.

No. Data: A24

Data: Setempat (*Sepuluh Tel Empat*)

Analisis:

1. Bentuk Lingual: Kata Benda
2. Bentuk Abreviasi: Akronim
3. Pola Pembentukan: *Sepuluh Tel Empat* [Se+pu+luh Te+l Em+pat], miliki pola pembentukan pengekaln berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan, yaitu <se> suku kata pertaa komponen pertama dari kata *sepuluh*, <te> suku kata pertama komponen kedua dari *tel*, <mpat> berbagai huruf dari kata *empat*.
4. Perubahan Makna: Meluas

Kesimpulan

Setempat (*Sepuluh Tel Empat*) termasuk ke dalam bentuk lingual kata benda, memiliki bentuk abreviasi akronim dari *Sepuluh Tel Empat* [Se+pu+luh Te+l Em+pat], miliki pola pembentukan pengekaln berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan, yaitu <se> suku kata pertaa komponen pertama dari kata *sepuluh*, <te> suku kata pertama komponen kedua dari *tel*, <mpat>berbagai huruf dari kata *empat*. *Setempat* memiliki makna leksikal berarti 1 satu tempat: 2 (di) tempat (negeri, kota, dsb) itu sendiri (KBBI, 2008, hlm. 1433), *Setempat* termasuk ke dalam jenis perubahan makna meluas karena makna dari *Setempat* berubah ke dalam makna yang lebih luas dari makna satu tempat menjadi makna lain yaitu nama kelas sepuluh tel empat.

No. Data: A25

Data: SILUMAN (*SI*swa *Se*puLUh *Se*MbilAN)

Analisis:

1. Bentuk Lingual: Kata Benda
2. Bentuk Abreviasi: Akronim
3. Pola Pembentukan:*SI*swa *Se*puLUh *Se*MbilAN [SIs+wa *Se*+pu+LUh *Se*M+bi+lAN], miliki pola pembentukan pengekaln berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan, yaitu <si> suku kata pertama dari komponen pertama dari kata *siswa*, <lu> gabungan huruf dari *sepuluh*, <m> huruf ketiga dari kata *sembilan*, dan <an> dua huruf terakhir dari kata *sembilan*.
4. Perubahan Makna: Amelioratif

Kesimpulan

SILUMAN (*SI*swa *Se*puLUh *Se*MbilAN)termasuk ke dalam bentuk lingual kata benda, memiliki bentuk abreviasi akronim dari *SI*swa *Se*puLUh *Se*MbilAN[SIs+wa *Se*+pu+LUh *Se*M+bi+lAN], miliki pola pembentukan pengekaln berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan, yaitu <si>suku kata pertama dari komponen pertama dari kata *siswa*, <lu>gabungan huruf dari *sepuluh*, <m>huruf ketiga dari kata *sembilan*, dan <an> dua huruf terakhir dari kata *sembilan*. *Siluman* memiliki makna leksikal berarti 1 makhluk halus yang

sering menampakkan diri sebagai manusia atau binatang. *2 a ki* tersembunyi tidak kelihatan (KBBI, 2008, hlm. 1307), *siluman* termasuk ke dalam jenis perubahan makna amelioratif karena makna dari *siluman* berubah dari makna yang kurang halus ke dalam makna yang lebih halus dari makna makhluk halus yang sering menampakkan diri sebagai manusia atau bintang menjadi makna lain yang lebih halus yaitu nama kelas siswa sepuluh sembilan.

No. Data: A26

Data:SINEMA (Sains *IN*ter Empat Memang Asik)

Analisis:

1. Bentuk Lingual: Kata Benda
2. Bentuk Abreviasi: Akronim
3. Pola Pembentukan: Sains *IN*ter Empat Memang Asik [Sa+ins IN+ter Em+pat Me+mang A+sik], memiliki pola pembentukan pengekaln berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan, yaitu <s> huruf pertama dari kata *sains*, <in> suku kata pertama dari komponen kedua dari *inter*, <e> huruf pertama dari kata *empat*, <m> huruf pertama dari kata *memang*, <a> huruf pertama dari kata *asik*.
4. Perubahan Makna: Meluas

Kesimpulan

SINEMA (Sains *IN*ter Empat Memang Asik) termasuk ke dalam bentuk lingual kata benda, memiliki bentuk abreviasi akronim dari Sains *IN*ter Empat Memang Asik [Sa+ins IN+ter Em+pat Me+mang A+sik], memiliki pola pembentukan pengekaln berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan, yaitu <s> huruf pertama dari kata *sains*, <in> suku kata pertama dari komponen kedua dari *inter*, <e> huruf pertama dari kata *empat*, <m> huruf pertama dari kata *memang*, <a> huruf pertama dari kata *asik*. *Sinema* memiliki makna leksikal berarti 1 gedung tempat pertunjukan film, bioskop; 2 film; gambar hidup (KBBI, 2008, hlm. 1311), *Sinema* termasuk ke dalam jenis perubahan makna meluas karena makna dari *Sinema* berubah ke dalam makna yang lebih luas dari makna gedung tempat pertunjukan film, bioskop, film gambar hidup menjadi makna lain

yaitu nama kelas sains inter empat memeng asik.

No. Data: A26

Data:SODA (*sosial dua*)

Analisis:

1. Bentuk Lingual: Kata Benda
2. Bentuk Abreviasi: Akronim
3. Pola Pembentukan:*sosial dua*[so+si+al du+a], miliki pola pembentukan pengekaln berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan, yaitu <so>suku kata pertama komponen pertama dari kata *sosial*, <d>huruf pertama komponen kedua dari kata *dua*, dan <a> huruf terakhir dari komponen kedua dari kata *dua*.
4. Perubahan Makna: Meluas

Kesimpulan

SODA (*sosial dua*)termasuk ke dalam bentuk lingual kata benda, memiliki bentuk abreviasi akronim dari *sosial dua*[so+si+al du+a], miliki pola pembentukan pengekaln berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan, yaitu <so>suku kata pertama komponen pertama dari kata *sosial*, <d>huruf pertama komponen kedua dari kata *dua*, dan <a> huruf terakhir dari komponen kedua dari kata *dua*. *Soda* memiliki makna leksikal berarti bahan kimia yang digunakan pembuatan sabun dsb (KBBI, 2008, hlm. 1326), *Soda* termasuk ke dalam jenis perubahan makna meluas karena makna dari *Soda* berubah ke dalam makna yang lebih luas dari makna bahan kimia yang digunakan pembuatan sabun menjadi makna lain yaitu nama kelas sosial dua.

No. Data: A27

Data:Toilet 27 (*Tongkrongan Iseng Lelaki Tulen Dua Tujuh*)

Analisis:

1. Bentuk Lingual: Kata Benda
2. Bentuk Abreviasi: Akronim
3. Pola Pembentukan:*Tongkrongan Iseng Lelaki Tulen Dua*

Tujuh[Tong+kro+ngan I+seng Le+la+ki Tu+len Du+aTu+juh], miliki pola pembentukan pengekalannya suku pertama tiap komponen dan pengekalannya kata seutuhnya, yaitu <to>suku kata pertama dari komponen pertama dari kata *tongkrongan*, <i> suku kata pertama komponen kedua dari kata *iseng*, <le>suku pertama komponen ketiga dari kata *lelaki*.<t> huruf pertama dari kata *tulen*, dan <dua><tujuh> kata seutuhnya.

4. Perubahan Makna: Meluas

Kesimpulan

Toilet 27 (*Tongkrongan Iseng Lelaki Tulen Dua Tujuh*) termasuk ke dalam bentuk lingual kata benda, memiliki bentuk abreviasi akronim dari ‘*Tongkrongan Iseng Lelaki Tulen Dua Tujuh* [Tong+kro+ngan I+seng Le+la+ki Tu+len Du+aTu+juh], miliki pola pembentukan pengekalannya suku pertama tiap komponen dan pengekalannya kata seutuhnya, yaitu <to>suku kata pertama dari komponen pertama dari kata *tongkrongan*, <i> suku kata pertama komponen kedua dari kata *iseng*, <le>suku pertama komponen ketiga dari kata *lelaki*.<t> huruf pertama dari kata *tulen*, dan <dua> <tujuh> kata seutuhnya. *Toilet 27* memiliki makna leksikal berarti peranti untuk berhias, seperti bedak, cermin, dan sikat rambut (KBBI, 2008, hlm. 1474), *toilet 27* termasuk ke dalam jenis perubahan makna meluas karena makna dari *toilet 27* berubah ke dalam makna yang lebih luas dari makna peranti untuk berhias, seperti bedak, cermin, dan sikat rambut menjadi makna lain yaitu nama kelas tongkrongan iseng lelaki tulen dua tujuh.

No. Data: A28

Data: *Tua* (*Satu dua*)

Analisis:

1. Bentuk Lingual: Kata Benda
2. Bentuk Abreviasi: Akronim
3. Pola Pembentukan: *Satu dua* [Sa+tu du+aa], miliki pola pembentukan pengekalannya suku kata terakhir dari setiap komponen, yaitu <tu> suku kata terakhir komponen pertama dari kata *sat*, <a> suku kata terakhir komponen

kedua dari kata <i>dua</i> .
4. Perubahan Makna: Meluas
<p>Kesimpulan</p> <p><i>Tua</i> (<i>Satu dua</i>) termasuk ke dalam bentuk lingual kata benda, memiliki bentuk abreviasi akronim dari <i>Satu dua</i> [Sa+tu du+a], miliki pola pembentukan pengekaln suku kata terakhir dari setiap komponen, yaitu <tu>suku kata terakhir komponen pertama dari kata <i>satu</i>, <a> suku kata terakhir komponen kedua dari kata <i>dua</i>. <i>Tua</i> memiliki makna leksikal berarti 1 sudah lama hidup; lanjut usia (tidak muda lagi); 2 sudah lama (lawan baru); sudah termasuk dalam waktu yang lampau; kuno; 3 sudah masak dan sudah waktunya untuk dipetik (tt buah-buahan) (KBBI, 2008, hlm. 1489), <i>tua</i> termasuk ke dalam jenis perubahan makna meluas karena makna dari <i>tua</i> berubah ke dalam makna yang lebih luas dari makna sudah lama hidup, lanjut usia (tidak muda lagi) menjadi makna lain yaitu nama kelas satu dua.</p>

No. Data: A29
Data: UPIP (<i>United Pederation Ipa Lima</i>)
<p>Analisis:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bentuk Lingual: Kata Benda 2. Bentuk Abreviasi: Akronim 3. Pola Pembentukan:<i>United Pederation Ipa Lima</i> [<u>U</u>ni+ted <u>P</u>e+de+ra+ti+on <u>I</u>+pa <u>L</u>i+ma], miliki pola pembentukan pengekaln huruf pertama tiap komponen, yaitu <u> huruf pertama komponen pertama dari kata <i>united</i>, <p> huruf pertama komponen kedua dari kata <i>pederation</i>, <i> huruf pertama komponen ketiga dari <i>ipa</i>, <l>huruf pertama komponen keempat dari kata <i>lima</i>. <p>4. Perubahan Makna: Meluas</p>
<p>Kesimpulan</p> <p>UPIP (<i>United Pederation Ipa Lima</i>) termasuk ke dalam bentuk lingual kata benda, memiliki bentuk abreviasi akronim dari <i>United Pederation Ipa Lima</i> [<u>U</u>ni+ted <u>P</u>e+de+ra+ti+on <u>I</u>+pa <u>L</u>i+ma], miliki pola pembentukan pengekaln</p>

huruf pertama tiap komponen, yaitu <u> huruf pertama komponen pertama dari kata *united*, <p> huruf pertama komponen kedua dari kata *pederation*, <i> huruf pertama komponen ketiga dari *ipa*, <l> huruf pertama komponen keempat dari kata *lima*. *upil* memiliki makna leksikal berarti ingus kering dalam hidung (KBBI, 2008, hlm. 1534), *upil* termasuk ke dalam jenis perubahan makna meluas karena makna dari *upil* berubah ke dalam makna yang lebih luas dari makna ingus kering dalam hidung menjadi makna lain yaitu nama kelas *united pederation ipa lima*.

No. Data: A30

Data: ARTIS (Anak Rusuh Tiga Satu)

Analisis:

1. Bentuk Lingual: Kata Benda
2. Bentuk Abreviasi: Akronim
3. Pola Pembentukan: *Rusuh Tiga Satu* [A+nak Ru+suh Ti+ga Sa+tu], miliki pola pembentukan pengekalan suku pertama tiap komponen, yaitu <a> huruf pertama dari kata *anak*, <r> huruf pertama dari kata *rusuh*, <ti> suku kata pertama dari *tiga*, <s> huruf pertama dari kata *satu*.
4. Perubahan Makna: Peyoratif

Kesimpulan

ARTIS (Anak Rusuh Tiga Satu) termasuk ke dalam bentuk lingual kata benda, memiliki bentuk abreviasi akronim dari *Rusuh Tiga Satu* [A+nak Ru+suh Ti+ga Sa+tu], miliki pola pembentukan pengekalan suku pertama tiap komponen, yaitu <a> huruf pertama dari kata *anak*, <r> huruf pertama dari kata *rusuh*, <ti> suku kata pertama dari *tiga*, <s> huruf pertama dari kata *satu*. *artis* memiliki makna leksikal menurut KBBI (edisi ke-4, 2008, hlm. 88) ahli seni; seniman, seniwati (seperti penyanyi, pemain film, pelukis, pemain dariama), *artis* termasuk ke dalam jenis perubahan makna peyoratif karena makna dari *artis* berubah ke dalam makna yang lebih kurang baik dari makna ahli seni, seniman, seniwati menjadi makna lain yang lebih kurang baik yaitu nama kelas anak rusuh tiga satu.

No. Data: A31
Data: SEPATU (<i>Sepuluh EmpatUnyu</i>)
<p>Analisis:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bentuk Lingual: Kata Benda 2. Bentuk Abreviasi: Akronim 3. Pola Pembentukan:<i>Sepuluh Empat Unyu</i> [<u>Se</u>+pu+luh Em+pat<u>U</u>+nyu], miliki pola pembentukan pengekaln berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan, yaitu <se> suku kata pertama dari kata <i>sepuluh</i>, <pat>suku kata terakhir dari kata <i>empat</i>, <u> huruf pertama dari kata <i>unyu</i>. 4. Perubahan Makna: Meluas
<p>Kesimpulan</p> <p>SEPATU (<i>Sepuluh EmpatUnyu</i>) termasuk ke dalam bentuk lingual kata benda, memiliki bentuk abreviasi akronim dari <i>Sepuluh Empat Unyu</i> [<u>Se</u>+pu+luh Em+pat<u>U</u>+nyu], miliki pola pembentukan pengekaln berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan, yaitu <se> suku kata pertama dari kata <i>sepuluh</i>, <pat>suku kata terakhir dari kata <i>empat</i>, <u> huruf pertama dari kata <i>unyu</i>. <i>sepatu</i> memiliki makna leksikal berarti 1 lapik atau pembungkus kaki yang biasanya dibuat dari kulit (karet dsb), bagian telapak dan tumitnya tebal dan keras: 2 sesuatu yang menyerupai sepatu (KBBI, 2008, hlm. 1279), <i>sepatu</i> termasuk ke dalam jenis perubahan makna meluas karena makna dari <i>sepatu</i> berubah ke dalam makna yang lebih luas dari makna lapik atau pembungkus kaki yang biasanya dibuat dari kulit menjadi makna lain yaitu nama kelas sepuluh empat unyu.</p>

No. Data: A32
Data: ITIL (<i>IPS Tilu</i>)
<p>Analisis:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bentuk Lingual: Kata Benda 2. Bentuk Abreviasi: Akronim 3. Pola Pembentukan:<i>IPS Tilu</i> [<u>I</u>+PS <u>Ti</u>+<u>l</u>u], miliki pola pembentukan pengekaln huruf pertama + pengekaln tiga huruf pertama,

yaitu <i> huruf pertama komponen pertama dari *ips*, <til>tiga huruf pertama dari kata *tilu*.

4. Perubahan Makna: Amelioratif

Kesimpulan

ITIL (*IPS Tilu*) termasuk ke dalam bentuk lingual kata benda, memiliki bentuk abreviasi akronim dari *IPS Tilu* [I+PS Ti+lu], miliki pola pembentukan pengekal huruf pertama + pengekal tiga huruf pertama, yaitu <i> huruf pertama komponen pertama dari *ips*, <til>tiga huruf pertama dari kata *tilu*. *Itil* memiliki makna leksikal berarti klitoris daging atau gumpal jaringan kecil yang terdapat pada ujung atas lubang kemaluan perempuan; kelentit (KBBI, 2008, hlm. 553), *itil* termasuk ke dalam jenis perubahan makna Amelioratif karena makna dari *itil* berubah ke dalam makna amelioratif dari makna klitoris atau anat daging atau gumpalan jaringan kecil yang terdapat pada ujung atas lubang kemaluan perempuan menjadi makna yaitu nama kelas IPS *tilu*.

No. Data: A33

Data: setia (*Sepuluh tiga Aseeeekk*)

Analisis:

1. Bentuk Lingual: Kata Sifat
2. Bentuk Abreviasi: Akronim
3. Pola Pembentukan: *Sepuluh tiga Aseeeekk* [Se+pu+luh ti+ga A+seeeekk], miliki pola pembentukan pengekal suku kata pertama dari komponen pertama dan kedua serta huruf pertama dari komponen selanjutnya, yaitu <se> suku kata pertama komponen pertama dari kata *sepuluh*, <ti>suku kata pertama komponen kedua dari kata *tiga*, <a> huruf pertama dari kata *asik*.
4. Perubahan Makna: Meluas

Kesimpulan

Setia (*Sepuluh tiga Aseeeekk*) termasuk ke dalam bentuk lingual kata sifat, memiliki bentuk abreviasi akronim dari *Sepuluh tiga Aseeeekk* [Se+pu+luh ti+ga A+seeeekk], miliki pola pembentukan pengekalannya suku kata pertama dari komponen pertama dan kedua serta huruf pertama dari komponen selanjutnya, yaitu <se> suku kata pertama komponen pertama dari kata *sepuluh*, <ti> suku kata pertama komponen kedua dari kata *tiga*, <a> huruf pertama dari kata *asik*. *setia* memiliki makna leksikal menurut KBBI (2008, hlm. 1295)¹ berpegang teguh (pada janji, penderian, dsb); patuh; taat; 2 tetap dan teguh hati (dalam persahabatan dsb), *setia* termasuk ke dalam jenis perubahan makna meluas karena makna dari *setia* berubah ke dalam makna yang lebih luas dari makna berpegang teguh (pada janji, pendirian) menjadi makna lain yaitu nama kelas sepuluh tiga asik.

No. Data: A34

Data: Palu (IPA *Telu*)

Analisis:

1. Bentuk Lingual: Kata Benda
2. Bentuk Abreviasi: Akronim
3. Pola Pembentukan: *IPA Telu* [I+PA Te+lu], miliki pola pembentukan pengekalannya suku kata terakhir dari tiap komponen, yaitu <pa> suku kata terakhir komponen pertama dari *ipa*, <lu> suku kata terakhir komponen kedua dari kata *telu*.
4. Perubahan Makna: Meluas

Kesimpulan

Palu (*IPA Telu*) termasuk ke dalam bentuk lingual kata benda, memiliki bentuk abreviasi akronim dari *IPA Telu* [I+PA Te+lu], miliki pola pembentukan pengekalannya suku kata terakhir dari tiap komponen, yaitu <pa> suku kata terakhir komponen pertama dari *ipa*, <lu> suku kata terakhir komponen kedua dari kata *telu*. *palu* memiliki makna leksikal menurut KBBI (2008, hlm. 1006) 1 alat untuk memukul paku; godam; martil; 2 alat dari kayu untuk menandai dibuka atau

ditutupnya secara resmi suatu pertemuan (msl sidang di pengadilan), *palu* termasuk ke dalam jenis perubahan makna meluas karena makna dari *palu* berubah ke dalam makna yang lebih luas dari makna alat untuk memukul paku, godan, martil menjadi makna lain yaitu nama kelas ipa telu.

No. Data: A35

Data:FILM (*Federasi Ipa lima*)

Analisis:

1. Bentuk Lingual: Kata Benda
2. Bentuk Abreviasi: Akronim
3. Pola Pembentukan:*Federasi Ipa lima* [Fe+de+ra+si I+pa li+ma], miliki pola pembentukan pengekaln berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan, yaitu <f> huruf pertama dari kata *federasi*, <i> huruf pertama dari *ipa*, <l> l huruf pertama dari kata *lima*, <m> huruf ketiga dari kata *lima*.
4. Perubahan Makna: Meluas

Kesimpulan

FILM (*Federasi Ipa lima*) termasuk ke dalam bentuk lingual kata benda, memiliki bentuk abreviasi akronim dari *Federasi Ipa lima* [Fe+de+ra+si I+pa li+ma], miliki pola pembentukan pengekaln berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan, yaitu <f> huruf pertama dari kata *federasi*, <i> huruf pertama dari *ipa*, <l> l huruf pertama dari kata *lima*, <m> huruf ketiga dari kata *lima*. *film* memiliki makna leksikal berarti 1 selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan di bioskop); 2 lakon (cerita) gambar hidup (KBBI, 2008, hlm. 392), *film* termasuk ke dalam jenis perubahan makna meluas karena makna dari *film* berubah ke dalam makna yang lebih luas dari makna lapis lapisan tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau untuk gambar positif menjadi makna lain yaitu nama kelas federasi ipa 5.

No. Data: A36

Data: TINJA(<i>Tiga science a</i>)
<p>Analisis:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bentuk Lingual: Kata Benda 2. Bentuk Abreviasi: Akronim 3. Pola Pembentukan: <i>Tiga science a</i> [Ti+ga scien+ce a], miliki pola pembentukan pengekaln berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan, yaitu <ti> suku kata pertama komponen pertama dari kata <i>tiga</i>, <n> huruf ke lima komponen kedua dari kata <i>science</i>, <a> dari huruf <i>a</i>. 4. Perubahan Makna: Meluas
<p>Kesimpulan</p> <p>TINJA (<i>Tiga science a</i>) termasuk ke dalam bentuk lingual kata benda, memiliki bentuk abreviasi akronim dari <i>Tiga science a</i> [Ti+ga scien+ce a], miliki pola pembentukan pengekaln berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan, yaitu <ti> suku kata pertama komponen pertama dari kata <i>tiga</i>, <n> huruf ke lima komponen kedua dari kata <i>science</i>, <a> dari huruf <i>a</i>. <i>tinja</i> memiliki makna leksikal berarti kotoran atau hasil buangan yang dikeluarkan dari alat pencernaan ke luar tubuh melalui dubur, mengandung zat-zat makanan yang tidak dapat dicernakan dan zat-zat yang tidak berasal dari makanan, misal jaringan yang aus, mikroba yang mati; feses; kotoran (KBBI, 2008, hlm. 1470),), <i>tinja</i> termasuk ke dalam jenis perubahan makna Amelioratif karena makna dari <i>tinja</i> berubah ke dalam makna amelioratif dari makna kotoran atau hasil buangan yang dikeluarkan dari alat pencernaan ke luar tubuh melalui dubur menjadi makna yaitu nama kelas <i>tiga science a</i>.</p>

No. Data: A37
Data: jampi (<i>Jamaah ipa hiji</i>)
<p>Analisis:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bentuk Lingual: Kata Benda 2. Bentuk Abreviasi: Akronim 3. Pola Pembentukan: <i>Jamaah ipa hiji</i> [Ja+ma+ah i+pa hi+ji], miliki pola pembentukan pengekaln berbagai huruf dan suku kata yang sukar

dirumuskan, yaitu <ja>suku kata pertama komponen pertama dari kata *jamaah*, <m> huruf ketiga dari komponen pertama, <p> huruf kedua komponen kedua dari *ipa*, <i>huruf terakhir komponen ketiga dari kata *hiji*.

4. Perubahan Makna: Meluas

Kesimpulan

Jampi (*Jamaah ipa hiji*) termasuk ke dalam bentuk lingual kata benda, memiliki bentuk abreviasi akronim dari *Jamaah ipa hiji* [Ja+ma+ah i+pa hi+ji], miliki pola pembentukan pengekalannya berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan, yaitu <ja>suku kata pertama komponen pertama dari kata *jamaah*, <m> huruf ketiga dari komponen pertama, <p> huruf kedua komponen kedua dari *ipa*, <i>huruf terakhir komponen ketiga dari kata *hiji*. *Jampi* memiliki makna leksikal berarti kata-kata atau kalimat yang dibaca atau diucapkan, dapat mendatangkan daya gaib (untuk mengobati penyakit dsb); mantra (KBBI, 2008, hlm. 563), *jampi* termasuk ke dalam jenis perubahan makna meluas karena makna dari *jampi* berubah ke dalam makna yang lebih luas dari makna kata-kata atau kalimat yang dibaca atau diucapkan, dapat mendatangkan daya gaib menjadi makna lain yaitu nama kelas *jamaah ipa hiji*.

No. Data: A38

Data:KASUS (*Kawasan Sepuluh satoe*)

Analisis:

1. Bentuk Lingual: Kata Benda
2. Bentuk Abreviasi: Akronim
3. Pola Pembentukan: *Kawasan Sepuluh satoe* [Ka+wa+san Se+pU+luh sa+toe], miliki pola pembentukan pengekalannya berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan, yaitu <ka> suku kata komponen pertama dari kata *kawasan*, <s> huruf pertama komponen kedua dari kata *sepuluh*, <u> huruf keempat komponen kedua dari *sepuluh*, dan <s> huruf pertama komponen ketiga dari *satoe*.
4. Perubahan Makna: Maluas

Kesimpulan

KASUS (*Kawasan Sepuluh satoe*) termasuk ke dalam bentuk lingual kata benda, memiliki bentuk abreviasi akronim dari *Kawasan Sepuluh satoe* [Ka+wa+san Se+pU+luh sa+toe], miliki pola pembentukan pengekalannya berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan, yaitu <ka> suku kata komponen pertama dari kata *kawasan*, <s> huruf pertama komponen kedua dari kata *sepuluh*, <u> huruf keempat komponen kedua dari *sepuluh*, dan <s> huruf pertama komponen ketiga dari kata *satoe*. *kasus* memiliki makna leksikal menurut KBBI (edisi ke-4, 2008, hlm. 632) kasus adalah 1 keadaan yang sebenarnya dari sebuah urusan atau perkara; keadaan atau kondisi khusus yang berhubungan dengan seseorang atau suatu hal; 2 contoh; 3 masalah; soal; perkara; 4 yang diselidiki oleh seorang profesional (dokter, polisi, dsb); 5 fakta actual, *kasus* termasuk ke dalam jenis perubahan makna meluas karena makna dari *kasus* berubah ke dalam makna yang lebih luas dari makna keadaan yang sebenarnya dari sebuah urusan atau perkara menjadi makna lain yaitu nama kelas kawasan sepuluh satu.

No. Data: A39

Data: KERETA (KERAJAAN TEN A)

Analisis:

1. Bentuk Lingual: Kata Benda
2. Bentuk Abreviasi: Akronim
3. Pola Pembentukan: kepanjangan *KERAJAAN TEN A* [KE+RA+JA+AN TEN A], miliki pola pembentukan pengekalannya berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan, yaitu <ker> berbagai huruf dari kata *kerajaan*, <t> huruf pertama dari kata *ten*, <a> dari huruf *a*.
4. Perubahan Makna: Meluas

Kesimpulan

KERETA (*KERAJAAN TEN A*) termasuk ke dalam bentuk lingual kata benda, memiliki bentuk abreviasi akronim dari kepanjangan *KERAJAAN TEN A* [KE+RA+JA+AN TEN A], miliki pola pembentukan pengekalannya berbagai huruf

dan suku kata yang sukar dirumuskan, yaitu <ker>berbagai huruf dari kata *kerajaan*, <t> huruf pertama dari kata *ten*, <a> dari huruf *a*. *Kereta* memiliki makna leksikal berarti 1 kendaraan yang beroda dua atau empat (biasanya ditarik oleh kuda); 2 kereta api; 3 sepeda motor (KBBI, 2008, hlm. 679), *kereta* termasuk ke dalam jenis perubahan makna meluas karena makna dari *kereta* berubah ke dalam makna yang lebih luas dari makna kendaraan yang beroda dua atau empat menjadi makna lain yaitu nama kelas kerajaan ten A.

No. Data: A40

Data: RUDAL (*Remaja Unggul DuALima*)

Analisis:

1. Bentuk Lingual: Kata Benda
2. Bentuk Abreviasi: Akronim
3. Pola Pembentukan: *Remaja Unggul DuALima* [Re+maj+a Ung+gul Du+ALi+ma], memiliki pola pembentukan pengekaln berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan, yaitu <r> huruf pertama komponen pertama dari kata *remaja*, <u>huruf pertama komponen kedua dari kata *unggul*, <d>huruf pertama komponen ketiga dari kata *dua*, <a>huruf terakhir dari komponen ketiga, <l>huruf pertama komponen keempat dari kata *lima*.
4. Perubahan Makna: Meluas

Kesimpulan

RUDAL (*Remaja Unggul DuALima*) termasuk ke dalam bentuk lingual kata benda, memiliki bentuk abreviasi akronim dari *Remaja Unggul DuALima* [Re+maj+a Ung+gul Du+ALi+ma], memiliki pola pembentukan pengekaln berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan, yaitu <r> huruf pertama komponen pertama dari kata *remaja*, <u>huruf pertama komponen kedua dari kata *unggul*, <d> huruf pertama komponen ketiga dari kata *dua*, <a> huruf terakhir dari komponen ketiga, <l>huruf pertama komponen keempat dari kata *lima*. *Rudal* memiliki makna leksikal berarti peluru kendali (KBBI, 2008, hlm. 1186), *rudal* termasuk ke dalam jenis perubahan makna meluas karena makna dari *rudal* berubah ke dalam makna yang lebih luas dari makna peluru kendali

menjadi makna lain yaitu nama kelas remaja unggul dua lima.

No. Data: A41

Data:SEMPAT (*Sepuluh Empat*)

Analisis:

1. Bentuk Lingual: Kata Kerja
2. Bentuk Abreviasi: Akronim
3. Pola Pembentukan: *Sepuluh Empat* [*Se+pu+luh Em+pat*], memiliki pola pembentukanPenggalan berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan, yaitu <se> suku kata komponen pertama dari kata *sepuluh*, <mpat>empat gabungan huruf dari kata *empat*.
4. Perubahan Makna: Meluas

Kesimpulan

SEMPAT (*Sepuluh Empat*) termasuk ke dalam bentuk lingual kata kerja, memiliki bentuk abreviasi akronim dari *Sepuluh Empat* [*Se+pu+luh Em+pat*], memiliki pola pembentukanPenggalan berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan., yaitu <se> suku kata komponen pertama dari kata *sepuluh*, <mpat>empat gabungan huruf dari kata *empat*. *sempat* memiliki makna leksikal berarti kemaluan ada waktu (untuk); ada peluang atau keluasan (untuk); kalau; 2 *adv* pernah (KBBI, 2008, hlm. 1264), *sempat* termasuk ke dalam jenis perubahan makna meluas karena makna dari *sempat* berubah ke dalam makna yang lebih luas dari makna ada waktu, ada peluang atau keluasan menjadi makna lain yaitu nama kelas sepuluh empat.

No. Data: A42

Data: SEGA (*Sepuluh Tiga*)

Analisis:

1. Bentuk Lingual: Kata Sifat
2. Bentuk Abreviasi: Akronim
3. Pola Pembentukan: *Sepuluh Tiga* [*Se+pu+luh Ti+ga*], memiliki pola

pembentukan pengekalan suku kata pertama komponen pertama + pengekalan suku kata terakhir, yaitu <se> suku kata pertama komponen pertama dari kata *sepuluh*, <ga> suku kata terakhir komponen kedua dari kata *tiga*.

4. Perubahan Makna: Meluas

Kesimpulan

SEGA (*Sepuluh Tiga*) termasuk ke dalam bentuk lingual kata sifat, memiliki bentuk abreviasi akronim dari *Sepuluh Tiga* [Se+pu+luh Ti+ga], miliki pola pembentukan pengekalan suku kata pertama komponen pertama + pengekalan suku kata terakhir, yaitu <se> suku kata pertama komponen pertama dari kata *sepuluh*, <ga> suku kata terakhir komponen kedua dari kata *tiga*. *sega* memiliki makna leksikal berarti 1 licin gilap (tt kulit rotan, kertas, dsb): 2 lihat nasi (KBBI, 2008, hlm. 1239), *sega* termasuk ke dalam jenis perubahan makna meluas karena makna dari *sega* berubah ke dalam makna licin gilap atau lihat nasi menjadi makna lain yaitu nama kelas sepuluh tiga.

No. Data: A43

Data: SPERMA (*Sosial Pertama MANTAP*)

Analisis:

1. Bentuk Lingual: Kata Benda
2. Bentuk Abreviasi: Akronim
3. Pola Pembentukan: *Sosial Pertama MANTAP* [So+si+al Per+ta+ma MAN+TAP], miliki pola pembentukan pengegalan berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan, yaitu <s> huruf pertama komponen pertama dari kata *sosial*, <per> suku kata pertama komponen kedua dari kata *pertama*, <ma> dua huruf dari komponen ketiga dari kata *mantap*.
4. Perubahan Makna: Amelioratif

Kesimpulan

SPERMA (*Sosial Pertama MANTAP*) termasuk ke dalam bentuk lingual kata benda, memiliki bentuk abreviasi akronim dari *Sosial Pertama MANTAP* [So+si+al Per+ta+ma MAN+TAP], miliki pola pembentukan pengegalan berbagai

huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan, yaitu <s> huruf pertama komponen pertamadari kata *sosial*, <per> suku kata pertama komponen kedua dari kata *pertama*, <ma> dua huruf dari komponen ketiga dari kata *mantap*. *sperma* memiliki makna leksikal berarti *bio mani* (KBBI, 2008, hlm. 1334), *sperma* termasuk ke dalam jenis perubahan makna Amelioratif karena makna dari *sperma* berubah ke dalam makna amelioratif dari makna mani menjadi makna yaitu nama kelas sosial pertama mantap.

No. Data: A46

Data: Sapu Lidi (*Sepuluh lima diligent*)

Analisis:

1. Bentuk Lingual: Kata Benda
2. Bentuk Abreviasi: Akronim
3. Pola Pembentukan: *Sepuluh lima diligent* [Se+pu+luh li+ma di+li+gent], miliki pola pembentukan penggalan berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan, yaitu <spu> gabungan huruf dari komponen pertama dari kata *sepuluh*, suku kata pertaa komponen kedua dari kata *lima*, <di> suku kata pertama komponen ketiga dari *dilegent*.
4. Perubahan Makna: Meluas

Kesimpulan

Sapu Lidi (*Sepuluh lima diligent*) termasuk ke dalam bentuk lingual kata benda, memiliki bentuk abreviasi akronim dari *Sepuluh lima diligent* [Se+pu+luh li+ma di+li+gent], miliki pola pembentukan penggalan berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan, yaitu <spu> gabungan huruf dari komponen pertama dari kata *sepuluh*, suku kata pertaa komponen kedua dari kata *lima*, <di> suku kata pertama komponen ketiga dari *dilegent*. *sapu lidi* memiliki makna leksikal menurut KBBI (edisi ke-4, 2008, hlm. 1226) adalah alat rumah tangga yang dibuat dari ijuk (lidi, sabut, dsb) yang diikat menjadi berkas, diberi tangkai pendek atau panjang untuk membersihkan debu, sampah, dsb; 2 penghapus; apa saja yang dipakai untuk menghapus (membersihkan, menyeka, dsb), *sapu lidi* termasuk ke dalam jenis perubahan makna meluas karena makna dari *sapu lidi*

berubah ke dalam makna alat rumah tangga yang dibuat dari injuk menjadi makna lain yaitu nama kelas sepuluh lima diligent.